

**ANALISIS TANGGUNG JAWAB SISWA DALAM BELAJAR
SELAMA PANDEMI COVID-19**
(Studi Kasus di Sekolah Kreatif SMP 'Aisyiyah Rejang Lebong)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (Strata 1)
dalam Ilmu Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)



OLEH:

DAIEN CHIKITA
NIM. 17641005

PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
TAHUN 2021

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada,
Yth, Bapak Rektor IAIN Curup
di-
tempat

Assallamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Setelah mengadakan pemeriksaan dari pembimbing
terhadap

Skripsi yang diajukan oleh :

Nama : Daien Chikita
NIM : 17641005
Judul : Analisis Tanggung Jawab Siswa Dalam Belajar
Selama Pandemi COVID-19 (Studi Kasus di Sekolah Kreatif SMP
'Aisyiyah Rejang Lebong)

Sudah dapat diajukan dalam sidang *munaqasyah* Institut
Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian pengajuan skripsi ini dibuat dengan sebenar-
benarnya. Atas berkenaannya bapak kami ucapkan terima kasih.

Wassallamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Curup, 2021

Pembimbing I



Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag., M.Pd

NIP. 197112111999031004

Pembimbing II



Dr. Dina Hajja Ristianti, M.Pd., Kons

NIP. 198219922006042002

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Daien Chikita

NIM : 17641005

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penelitian skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali secara tertulis dirujuk dalam naskah ini, dan apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman / sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, semoga dapat digunakan seperlunya.

Curup, April 2021



Daien Chikita

NIM. 17641005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 2101102179 Fax
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admint@iaincurup.ac.id Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: ~~500~~ /In.34/F.TAR/I/PP.00.9/06/2021

Nama : **Daien Chikita**
NIM : **17641005**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Bimbingan Konseling Pendidikan Islam**
Judul : **Analisis Tanggung Jawab Siswa Dalam Belajar Selama Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di Sekolah Kreatif SMP 'Aisyiyah Rejang Lebong)**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:
Hari/ Tanggal : **Rabu, 28 April 2021**
Pukul : **09.30-11.00 WIB**
Tempat : **Gedung Munaqasyah Tarbiyah Ruang 4 IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Curup, April 2021

Ketua,

Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag., M.Pd
NIP. 197112111999031004

Sekretaris

Dr. Dina Hajia Ristanti, M.Pd., Kons
NIP. 198219922006042002

Penguji I,

Dr. Dewi Purnama Sari, M.Pd
NIP. 197509192005012004

Penguji II,

Fadila, M.Pd
NIP. 197609142008012011



Mengetahui,
Dekan
Dr. H. Mubdi, M. Pd.
NIP. 196506272000031002

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis sampaikan kehadiran Allah SWT. Atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya semata penulis dapat menyelesaikan penelitian ini yang berjudul “*Analisis Tanggung Jawab Siswa Dalam Belajar Selama Pandemi COVID-19 (Studi Kasus di Sekolah Kreatif SMP ‘Aisyiyah Rejang Lebong’*”. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi syarat mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) Fakultas Tarbiyah di IAIN Curup.

Kekurangan dan kesalahan dalam penulisan skripsi ini merupakan hal yang tidak dapat penulis hindari, karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan penulis dalam bidang penulisan dan penelitian. Maka, menyadari akan kekurangan serta kesalahan yang terdapat dalam skripsi ini, penulis sangat mengharapkan kritik, saran dan gagasan yang bersifat membangun dalam menyempurnakan makna dan isi yang terkandung dalam skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi kita semua dimasa yang akan datang.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan dan petunjuk yang diberikan kepada penulis dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis sampaikan terimakasih setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak. Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag, M.Pd selaku Rektor IAIN Curup, sekaligus pembimbing I skripsi.
2. Bapak Dr. Ifnaldi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah
3. Bapak Syamsul Rizal, M.Pd selaku Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
4. Ibu Dr. Dina Hajja Ristianti, M.Pd., Kons selalu Pembimbing Akademik (PA) sekaligus Pembimbing II skripsi.
5. Bapak Febriansyah, M.Pd selaku Sekretaris Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
6. Bapak Ibu Dosen dan seluruh Civitas Akademika IAIN Curup
7. Teman-teman mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam angkatan 2017.

8. Almamater IAIN Curup yang saya banggakan.

Semoga amal baik dan bantuan yang telah diberikan kepada peneliti dapat menjadi amal saleh serta mendapatkan penilaian dari Allah SWT, Aamiin Allahuma Aamiin..

Curup, April 2021



Daien Chikita
NIM. 17641005

MOTTO

“Fa Idzaa `azamta, Fatawakkal `Alallah”

**“Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka
bertawakallah kepada Allah”**

(Q.S. Ali Imran ; 159)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'aalamin..

Perjuangan menapaki luasnya kehidupan telah ku lalui satu per satu..

Menyelesaikan pendidikan strata satu bukanlah akhir perjuangan, namun ini baru awal perjuangan yang sebenarnya..

Sebab akhir merupakan awal dari banyak hal lain..

Semua ini tak luput dari pertolongan-Nya dalam menguatkan setiap langkah demi langkah..

Semua pencapaian ini tidak akan terasa ringan tanpa kuasa dan kebaikan Allah yang telah menghadirkan mereka. Maka, mahakarya ini ku persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua yang hebat, Bapak Fachredi dan Ibu Newi Lasari, yang Allah kirim agar selalu ada, terima kasih karena selalu bersedia mendengarkan segala keluh kesah, walaupun beban yang di pikul luar biasa.
2. Kakek dan nenek tersayang, Bapak Drs. H. A.I. Suardi dan Ibu Hj. Suarni. Terima kasih karena selalu berusaha mempermudah dan memberikan yang terbaik selama cucu mu ini menempuh pendidikan.
3. Adik-adikku tercinta, (Tegar Al-Fathan, Muhammad Yusuf Qordowi, dan Hanif Rasya Nugraha). Terima kasih, kalian adalah salah satu alasan kuatnya perjuangan ini.
4. Rektor IAIN Curup, sekaligus pembimbing satu, bpk. Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag., M.Pd
5. Penasehat Akademik, sekaligus pembimbing ke-dua, ibu Dr, Dina Hajja Ristianti, M.Pd., Kons
6. Ketua prodi BKPI, bpk. Syamsul Rizal, M.Pd
7. Sekretaris prodi BKPI, bpk. Febriansyah, M.Pd
8. Semua dosen prodi BKPI IAIN Curup, terima kasih untuk semua ilmu dan didikan baik yang dengan ikhlas dan sabar diberikan kepada kami semua.
9. Teman-teman seperjuangan angkatan 2017.

10. Guru dan Staf Sekolah Kreatif SMP 'Aisyiyah, khususnya ummi Yuliana, S.Hut selaku kepala sekolah.
11. Ummi Yuningsih Sri Indra Wati, S.Pd. Terima kasih telah sabar membimbing dan membantu dalam proses penelitian.
12. Seluruh adik-adik dan keluarga BKPI IAIN Curup.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	9
C. Pertanyaan Penelitian.....	10
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	10
BAB II. LANDASAN TEORI	
A. Pandemi COVID-19.....	12
1. Pengertian	12
2. Sejarah.....	13
3. Latar Belakang	14
4. Penguatan Pemerintah Dalam Penanganan COVID-19.....	16
5. Implikasi Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Belajar	19
B. Tanggung Jawab Belajar.....	24
1. Pengertian Tanggung Jawab	24
2. Pengertian Belajar	26
3. Tujuan Belajar.....	30
4. Faktor Yang Mempengaruhi Belajar	32
5. Konsep Tanggung Jawab Belajar.....	34
6. Ciri-ciri Tanggung Jawab Belajar.....	35
7. Indikator-indikator Tanggung Jawab Belajar	36
C. Penelitian Relevan	41
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	44
B. Tempat dan waktu penelitian.....	44
C. Subjek Penelitian	45
D. Teknik Pengumpulan Data	47
E. Teknik Analisis Data	50
F. Teknik Keabsahan Data.....	51

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Sekolah Kreatif SMP ‘Aisyiyah	53
1. Sejarah.....	53
2. Visi dan Misi.....	54
3. Tujuan	58
4. Struktur Organisasi	60
5. Administrasi Sekolah.....	61
6. Keadaan Guru dan Siswa	63
7. Program Kerja Sekolah.....	66
B. Temuan-temuan	68
1. Tanggung Jawab Siswa Dalam Pembelajaran Tatap Muka.....	68
2. Tanggung Jawab Siswa Dalam Pengerjaan Tugas.....	78
3. Tanggung Jawab Siswa Dalam Pembelajaran Mandiri.....	86
C. Pembahasan.....	93
1. Tanggung Jawab Siswa Dalam Pembelajaran Tatap Muka.....	93
2. Tanggung Jawab Siswa Dalam Pengerjaan Tugas.....	95
3. Tanggung Jawab Siswa Dalam Pembelajaran Mandiri.....	97

BAB V PENUTUP

A. Kesiimpulan	100
B. Saran	102

DAFTAR PUSTAKA..... 105

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Keterangan Bimbingan.....	
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian	
Lampiran 3. Surat Telah Selesai Penelitian	
Lampiran 4. Surat Bimbingan	
Lampiran 5. Pedoman Wawancara.....	
Lampiran 6. Surat Keterangan Telah Wawancara	

ABSTRAK

Daien Chikita. NIM. 17641005, 2021. *Analisis Tanggung Jawab Siswa Dalam Belajar Selama Pandemi COVID-19 (Studi Kasus di Sekolah Kreatif SMP 'Aisyiyah Rejang Lebong*, Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Tanggung jawab belajar merupakan suatu kesadaran yang dimiliki oleh seorang siswa dalam mengerjakan tugas, cara atau sikap siswa dalam mengemukakan serta menyampaikan pendapat terkait pembelajaran. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya peserta didik yang kurang aktif dan kurang bertanggung jawab dalam proses belajar selama pandemi COVID-19.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tanggung jawab siswa dalam belajar selama pandemi COVID-19. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa/I kelas IX SMP 'Aisyiyah, berjumlah 8 orang yang ditentukan berdasarkan beberapa kriteria. Dalam mengumpulkan data, peneliti memakai teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul dan menjadi temuan, maka data dianalisis dengan teknik pengumpulan kategori, interpretasi langsung, dan generalisasi naturalistik.

Berdasarkan hasil penelitian, ketika pembelajaran tatap muka melalui *zoom*, sebagian besar siswa tidak mengikutinya dengan sebab sinyal lemah, kuota yang kurang, dan keterbatasan media. Selama pandemi juga guru memberikan materi melalui video pembelajaran, yang kadang banyak siswa tidak membukanya, mereka hanya bertanya kepada teman-teman lain yang sudah menonton, namun beberapa siswa mengakui lebih mengerti ketika ada video pembelajaran. Terkait dengan pengerjaan tugas selama pandemi, siswa banyak yang mengerjakan tugas ketika batas akhir waktu pengumpulan, mereka mengerjakan dengan usaha dan sesuai batas kemampuan mereka sendiri. Siswa-siswa ini sudah memiliki kesadaran yang cukup mengenai kewajiban pada belajar mandiri ini, tapi belum diwujudkan dalam prakteknya, misalnya dengan membuat jadwal belajar. Penyebab dari menurunnya tanggung jawab belajar siswa, sebagian besar karena mereka merasa selama daring ini beban tugas yang diberikan terlalu banyak, kekurangan media pembelajaran, serta banyaknya waktu luang yang mengakibatkan mereka jadi bermalas-malasan dan banyak bermain. Berdasarkan hasil penelitian ini, ada baiknya hal tersebut menjadi tugas untuk guru pembimbing agar bisa menyiapkan strategi untuk mengembangkan tanggung jawab para siswa dalam belajar, juga bisa menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya.

Kata Kunci : Tanggung Jawab, Pandemi COVID-19

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Semakin hari, zaman semakin berkembang, pada zaman sekarang ini Indonesia sedang mengoptimalkan usaha agar dapat mencapai mutu pendidikan yang jauh lebih bagus. Usaha mencapai mutu pendidikan yang lebih bagus ini, tentunya sangat membutuhkan peran seprang siswa yang dengan tekun dan giat dalam belajar, karena hal ini merupakan tanggung jawab mereka sebagai seorang siswa.

Belajar merupakan sebuah proses usaha ketika seseorang berinteraksi secara langsung dengan semua alat indera yang dimilikinya terhadap lingkungan dan objek belajar dengan cara membaca, mendengarkan, meniru, dan mengamati, sehingga hal ini dapat memberikan suatu perubahan dalam cara berpikir, kebiasaan, keterampilan, sikap, atau kecapan umum, yang bertujuan agar seseorang bisa menguasai materi ilmu pengetahuan ilmu pengetahuan.

Melalui belajar, manusia bisa melakukan berbagai macam perubahan sehingga lakunya dapat berkembang secara maksimal. Hasil dari belajar ini bisa dilihat dari semua aktivitas dan prestasi yang ada di dalam kehidupan manusia. Karena belajar adalah suatu proses dan bukan suatu hasil, maka proses belajar ini

berlangsung secara *integrative* dan aktif dengan menggunakan berbagai macam bentuk perbuatan agar dapat mencapai suatu tujuan yang sudah direncanakan.¹

Pendidikan nasional memiliki fungsi untuk mengembangkan kemampuan seseorang dan membentuk watak atau karakter serta peradaban bangsa yang memiliki martabat guna mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuannya adalah untuk memaksimalkan perkembangan potensi yang ada pada diri peserta didik, agar mereka menjadi manusia atau hamba yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berilmu, cakap, sehat, memiliki akhlak yang mulia, mandiri, kreatif, dan juga menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab terhadap apa yang diamanahkan dan ditugaskan kepada mereka.²

Dengan kata lain, pendidikan juga tidak hanya untuk mencetak individu yang pandai dan terampil, tetapi juga menanamkan sikap dan kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma di dalam masyarakat, seperti kebiasaan, kecakapan dan berkepribadian yang baik serta salah satunya yaitu tanggung jawab siswa.

Tanggung jawab merupakan perilaku serta sikap seorang individu untuk dapat melaksanakan tugas dan kewajiban yang telah diamanahkan kepada mereka sebagaimana yang seharusnya mereka lakukan, baik itu terhadap diri

¹ Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), hal. 127

² Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3

sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, budaya), Negara, serta yang terpenting terhadap Tuhan Yang Maha Esa.³

Tanggung jawab adalah perilaku yang menentukan bagaimana kita bereaksi terhadap situasi hari, yang memerlukan beberapa jenis keputusan yang bersifat moral.

Belajar adalah suatu proses psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif subyektif dengan lingkungan yang menghasilkan suatu perubahan.⁴

“mereka yang memiliki tingkat perkembangan moral lebih tinggi, Secara signifikan memiliki tingkat sosialisasi dan tanggung jawab yang lebih tinggi. Sebaliknya, mereka yang memiliki tingkat pertimbangan moral rendah, secara signifikan memiliki tingkat sosialisasi dan tanggung jawab yang rendah”.⁵

Dari kutipan diatas dapat dipahami bahwa untuk memiliki moral yang tinggi pada anak maka perlu diajarkan perilaku tanggung jawab dalam keluarga melalui proses sosialisasi dengan anggota keluarga itu sendiri maupun dengan masyarakat luar. Jadi, perilaku tanggung jawab pada anak perlu ditanamkan sejak dini, karena ketika anak mulai memasuki dunia sekolah dia akan dihadapkan pada proses belajar dan tanggung jawab belajarnya.

³ Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 19

⁴ Sugiono. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. (Kediri: Universitas Nusantara PGRI Kediri), hal. 20

⁵ Sjarkawi. 2008. *Pembentukan Kepribadian Anak Peran Moral, Intelektual, Emosional, dan Sosial sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*. (Jakarta: PT Bumi Aksara), hal. 56

Tanggung jawab belajar merupakan suatu kesadaran yang dimiliki oleh seorang siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, cara atau sikap siswa dalam mengemukakan serta menyampaikan pendapat mereka terkait dengan pembelajaran, aktivitas yang dilakukan siswa selama proses belajar, mengikuti dan melaksanakan ujian dengan baik, serta mampu atau bisa dalam mengakui kesalahan dan berani menanggung resiko dari perbuatan yang telah mereka lakukan selama kegiatan proses belajar mengajar.⁶

Melalui pendapat di atas, diketahui bahwa tanggung jawab belajar ini terkait dengan kegiatan belajar mengajar siswa di sekolah, mulai dari pengerjaan tugas, keaktifan siswa dalam pembelajaran, aktivitas siswa selama proses belajar, dan sebagainya. Namun, ada suatu kondisi dimana hal tersebut tidak bisa kita nilai atau kita ukur melalui proses belajar di kelas secara langsung. Terlebih lagi melihat fenomena yang sedang terjadi saat ini yaitu pandemi COVID-19.

Akhir tahun 2019 merupakan awal kemunculan suatu virus yang dikira cukup membahayakan, namun lama kelamaan menjadi virus yang sangat berbahaya dan sangat cepat menyebar atau menular kepada orang lain. Penularannya bahkan bisa hanya melalui sentuhan tangan, air liur, dan udara. Seisi dunia dihebohkan dengan kemunculan virus berbahaya ini. Negara China yang merupakan tempat awal virus ini bermula, tepatnya di kota Wuhan.

⁶ Dewi Febrina Putri. 2016. Tingkat Tanggung Jawab Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 13 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016 dan Implikasinya Terhadap Usulan Topik-topik Bimbingan Belajar

Pada 31 Desember 2019, WHO *China Country Office* melaporkan kasus pneumonia yang tidak diketahui etiologinya di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China. Pada tanggal 7 Januari 2020, China mengidentifikasi pneumonia yang tidak diketahui etiologinya tersebut sebagai jenis baru *coronavirus (novel coronavirus)*. Pada awal tahun 2020 NCP mulai menjadi pandemi global dan menjadi masalah kesehatan di beberapa negara di luar RRC. Berdasarkan *World Health Organization* (WHO) kasus kluster pneumonia dengan etiologi yang tidak jelas di Kota Wuhan telah menjadi permasalahan kesehatan di seluruh dunia. Penyebaran epidemi ini terus berkembang hingga akhirnya diketahui bahwa penyebab kluster pneumonia ini adalah *Novel Coronavirus*. Pandemi ini terus berkembang hingga adanya laporan kematian dan kasus-kasus baru di luar China. Pada tanggal 30 Januari 2020, WHO menetapkan COVID-19 sebagai *Public Health Emergency of International Concern (PHEIC)*/ Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Yang Meresahkan Dunia (KKMMD).⁷ Pada tanggal 12 Februari 2020, WHO resmi menetapkan penyakit *novel coronavirus* pada manusia ini dengan sebutan *Coronavirus Disease (COVID-19)*. COVID-19 disebabkan oleh SARS-COV2 yang termasuk dalam keluarga besar coronavirus yang sama dengan penyebab SARS pada tahun 2003, hanya berbeda jenis virusnya. Gejalanya mirip dengan SARS, namun angka kematian SARS (9,6%) lebih tinggi dibanding COVID-19 (saat ini kurang dari 5%), walaupun jumlah kasus

⁷ Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)", *Centers for Disease Control and Prevention (CDC)*, Archived from the original on 26 February 2020.

COVID-19 jauh lebih banyak dibanding SARS. COVID-19 juga memiliki penyebaran yang lebih luas dan cepat ke beberapa negara dibanding SARS.⁸

Status kedaruratan kesehatan dan penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) telah ditetapkan pemerintah. Dengan keluarnya aturan tersebut, diminta kepada seluruh kepala daerah tidak membuat kebijakan sendiri yang tidak terkoordinir. Pembatasan sosial ini merupakan salah satu upaya untuk menghadapi wabah covid 19 dalam memutus mata rantai penyebarannya. Pembatasan sosial berskala besar tersebut tertuang dalam Undang-Undang Keekarantinaan Kesehatan Pasal 59 Ayat 2 pada tahun 2020 yang menyebutkan tujuan dari peraturan ini adalah untuk mencegah meluasnya penyebaran penyakit, kedaruratan kesehatan masyarakat yang sedang terjadi antar orang di suatu wilayah tertentu. Selanjutnya Undang-Undang Keekarantinaan Kesehatan Pasal 59 Ayat 3 tahun 2020 menjelaskan bahwa “pembatasan sosial berskala besar ini paling sedikit meliputi peliburan sekolah dan tempat kerja, pembatasan kegiatan keagamaan, dan atau pembatasan kegiatan di tempat atau fasilitas umum.”⁹

Hal tersebut mengakibatkan untuk sementara waktu pembelajaran tidak dapat dilakukan di sekolah. Pada tanggal 24 maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun

⁸ Dr. Safrizal ZA, MSi, dkk, *Pedoman Umum Menghadapi COVID 19 bagi pemerintah (pencegahan, pengendalian, diagnosis, dan manajemen)*, Tim Kerja Kementerian Dalam Negeri. Hal. 5-6

⁹ Oktafia Ika Handarini, *Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19*, Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP) Volume 8, Nomor 3, 2020, hal 499.

2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID, dalam Surat Edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Belajar di rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19.¹⁰

Peserta didik diperintahkan untuk melaksanakan proses belajar dari rumah/daring dengan menggunakan atau memanfaatkan aplikasi-aplikasi online yang bisa memudahkan mereka dalam melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik. Peserta didik dituntut untuk dapat menyesuaikan atau beradaptasi dengan kebiasaan belajar mereka yang baru. Peserta didik diwajibkan untuk mampu melaksanakan kebiasaan belajar baru dengan baik dan memanfaatkan berbagai macam media selama pandemi ini.¹¹

Selama proses belajar dari rumah, (*study from home*), peserta didik diberikan tugas yang harus diselesaikan setiap harinya, diberikan materi-materi pembelajaran melalui berbagai macam aplikasi, seperti *Google Classroom*, *Google Form*, dan penjelasan materi via aplikasi *Zoom Cloud*.

Tentu saja semua hal di atas sangat membutuhkan jaringan internet dengan *konektivitas*, *aksesibilitas*, *fleksibilitas*, serta kemampuan untuk

¹⁰ Wahyu Aji Fatma Dewi, *Dampak Covid-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar*, *Jurnal Ilmu Pendidikan Vol 2 No 1 April 2020 p-ISSN 2656-8063 e-ISSN 2656-8071*, hal. 56

¹¹ Samsul Rivai Harahap, *Konseling: Kebiasaan Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19*, *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling : BKI FITK UIN Sumatera Utara Medan*, Vol. 10, No. 1, Edisi Januari-Juni 2020, hal. 34

memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran.¹² Sudah beberapa bulan bahkan hampir satu tahun ini pembelajaran menggunakan *system* daring diterapkan, beberapa peserta didik menjadi kurang aktif dalam proses pembelajaran. Ada yang tidak mengumpulkan tugas, ada yang tidak mengikuti proses pembelajaran via *Zoom*, bahkan ada yang selama pandemic ini tidak memperdulikan belajarnya. Padahal, belajar dari rumah merupakan salah satu tanggung jawab sebagai seorang peserta didik.

Untuk itu, perlu dilihat dari berbagai sudut pandang dan latar belakang, mengapa banyak dari siswa yang hanya cuek dan tidak mementingkan belajarnya. Apakah karena tidak memiliki akses internet yang memadai, ataukah memang karena gagap teknologi yang dipendam tanpa dilatih, atau bisa juga karena orang tua yang cuek dalam mengawasi proses belajar anaknya, atau mungkin karena sikap tanggung jawab yang belum tumbuh dengan sempurna pada diri mereka masing-masing. Hal ini agar kita mengetahui secara pasti tentang tanggung jawab siswa dalam belajar selama pandemi ini, serta melihat apakah banyak siswa yang tidak bertanggungjawab ataukah banyak siswa yang bertanggungjawab dalam pembelajarannya.

Hasil observasi awal di salah satu sekolah yang terletak di kabupaten Rejang Lebong ini, bahwa guru mengeluhkan banyaknya peserta didik yang kurang aktif dalam proses belajar terutama siswa tingkat akhir yang seharusnya

¹² Firman & Sari, *Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. Indonesian Journal Of Educational Science (IJES)*, Volume 02 No 02.

lebih aktif karena sudah terbiasa dalam bersosial media, mereka yang awalnya aktif dan termasuk siswa yang cerdas menjadi kurang aktif, serta ada beberapa peserta didik yang jarang sekali mengumpulkan tugas, namun tetap bermain game ataupun bermain bersama teman pada masa pandemic seperti ini. Selain itu, beberapa anak di sekolah ini yang tidak mengikuti kegiatan rutin setiap pagi yang sudah ditetapkan oleh sekolah, yaitu kegiatan *Tahsin dan Tahfidz* melalui *zoom meeting*.¹³ Maka, perlu dilakukan analisis untuk mengetahui bagaimana tanggung jawab mereka sebenarnya dalam belajar selama pandemi COVID-19 ini. Berlatar belakang permasalahan di atas maka peneliti melakukan penelitian tentang “*Analisis Tanggung Jawab Siswa Dalam Belajar Selama Pandemi COVID 19 (Studi Kasus di Sekolah Kreatif SMP ‘Aisyiyah Rejang Lebong)’*”.

B. Fokus Masalah

Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana tanggung jawab siswa dalam belajar selama pandemi COVID-19.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana tanggung jawab siswa dalam mengikuti pembelajaran tatap muka selama pandemi ?

¹³ Hasil observasi awal di sekolah kreatif SMP ‘Aisyiyah, 07 Oktober 2020.

2. Bagaimana tanggung jawab siswa dalam pengerjaan tugas siswa selama pandemi ?
3. Bagaimana tanggung jawab siswa dalam pembelajaran mandiri selama pandemi ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui tanggung jawab siswa dalam mengikuti pembelajaran tatap muka selama pandem
2. Untuk mengetahui bagaimana pengerjaan tugas siswa selama pandemi COVID-19.
3. Untuk mengetahui bagaimana tanggung jawab siswa dalam pembelajaran mandiri di rumah selama pandemi COVID-19.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak terkait dengan khazanah bacaan dan pengetahuan. Setidaknya ada dua manfaat dari penelitian ini, yaitu secara teoritis dan secara praktis:

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah pengetahuan mengenai pandemic COVID 19 yang sedang dihadapi saat ini, juga mengetahui bagaimana seharusnya sikap tanggung jawab kita dalam menghadapi pandemic ini.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan nyata untuk menambah wawasan terhadap pemerhati ilmu pengetahuan, khususnya dalam ilmu kependidikan dan dapat berfungsi sebagai tambahan referensi untuk kajian berikutnya.
2. Manfaat Praktis
- a. Menambah pengetahuan peneliti tentang tanggung jawab siswa dalam belajar selama pandemi COVID 19.
 - b. Bagi guru Pembimbing atau Konselor diharapkan dapat dijadikan pijakan, pertimbangan, dalam rangka mendidik anak untuk menjadi pribadi yang lebih mengedepankan tanggung jawab dalam menghadapi setiap situasi atau permasalahan.
 - c. Dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan bagi peneliti-peneliti lain bila diperlukan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pandemi COVID 19

1. Pengertian

Corona virus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)* dan Sindrom Pernapasan Akut Berat/*Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)*. Penyakit ini terutama menyebar di antara orang-orang melalui tetesan pernapasan dari batuk dan bersin. Virus ini dapat tetap bertahan hingga tiga hari dengan plastik dan stainless steel SARS CoV-2 dapat bertahan hingga tiga hari, atau dalam aerosol selama tiga jam.¹⁴ Virus ini juga telah ditemukan di feses, tetapi hingga Maret 2020 tidak diketahui apakah penularan melalui feses mungkin, dan risikonya diperkirakan rendah.¹⁵

¹⁴ Gorbalenya AE, “*Severe acute respiratory syndrome-related coronavirus – The species and its viruses, a statement of the Coronavirus Study Group*”. bioRxiv (preprint). doi:10.1101/2020.02.07.937862, 2020

¹⁵ Van Doremalen N, Bushmaker T, Morris DH, Holbrook MG, Gamble A, Williamson BN, et al, “*Aerosol and Surface Stability of SARS-CoV-2 as Compared with SARS-CoV-1*”. *The New England Journal of Medicine. Massachusetts Medical Society.*” doi:10.1056/nejmc2004973. PMID 32182409, 2020

2. Sejarah

Pada 31 Desember 2019, WHO *China Country Office* melaporkan kasus pneumonia yang tidak diketahui etiologinya di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China. Pada tanggal 7 Januari 2020, China mengidentifikasi pneumonia yang tidak diketahui etiologinya tersebut sebagai jenis baru *coronavirus (novel coronavirus)*. Pada awal tahun 2020 NCP mulai menjadi pandemi global dan menjadi masalah kesehatan di beberapa negara di luar RRC. Berdasarkan *World Health Organization (WHO)* kasus kluster pneumonia dengan etiologi yang tidak jelas di Kota Wuhan telah menjadi permasalahan kesehatan di seluruh dunia. Penyebaran epidemi ini terus berkembang hingga akhirnya diketahui bahwa penyebab kluster pneumonia ini adalah *Novel Coronavirus*. Pandemi ini terus berkembang hingga adanya laporan kematian dan kasus-kasus baru di luar China. Pada tanggal 30 Januari 2020, WHO menetapkan COVID-19 sebagai *Public Health Emergency of International Concern (PHEIC)*/ Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Yang Meresahkan Dunia (KKMMD).¹⁶ Pada tanggal 12 Februari 2020, WHO resmi menetapkan penyakit *novel coronavirus* pada manusia ini dengan sebutan *Coronavirus Disease (COVID-19)*. COVID-19 disebabkan oleh SARS-COV2 yang termasuk dalam keluarga besar coronavirus yang sama dengan penyebab SARS pada tahun 2003, hanya

¹⁶ Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)", *Centers for Disease Control and Prevention (CDC)*, Archived from the original on 26 February 2020.

berbeda jenis virusnya. Gejalanya mirip dengan SARS, namun angka kematian SARS (9,6%) lebih tinggi dibanding COVID-19 (saat ini kurang dari 5%), walaupun jumlah kasus COVID-19 jauh lebih banyak dibanding SARS. COVID-19 juga memiliki penyebaran yang lebih luas dan cepat ke beberapa negara dibanding SARS.¹⁷

3. Latar Belakang

Severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2) yang lebih dikenal dengan nama virus Corona adalah jenis baru dari coronavirus yang menular ke manusia. Virus ini bisa menyerang siapa saja, seperti lansia (golongan usia lanjut), orang dewasa, anak-anak, dan bayi, termasuk ibu hamil dan ibu menyusui. Infeksi virus Corona disebut COVID-19 (Corona Virus Disease 2019) dan pertama kali ditemukan di kota Wuhan, China pada akhir Desember 2019. Virus ini menular dengan sangat cepat dan telah menyebar ke hampir semua negara, termasuk Indonesia, hanya dalam waktu beberapa bulan.

Daftar teratas adalah penularan dari kelelawar melalui hewan lain, yang menurut mereka sangat mungkin terjadi. Mereka mengevaluasi kemungkinan penyebaran langsung dari kelelawar ke manusia, dan mengatakan bahwa

¹⁷ Dr. Safrizal ZA, MSi, dkk, *Pedoman Umum Menghadapi COVID 19 bagi pemerintah (pencegahan, pengendalian, diagnosis, dan manajemen)*, Tim Kerja Kementerian Dalam Negeri. Hal. 5-6

penyebaran melalui produk makanan "rantai dingin" mungkin terjadi tetapi tidak mungkin.

Kelelawar diketahui membawa virus corona dan kerabat terdekat dari virus penyebab Covid-19 telah ditemukan pada kelelawar. Namun, laporan tersebut mengatakan bahwa "jarak evolusioner antara virus kelelawar ini dan SARS-CoV-2 diperkirakan beberapa dekade, menunjukkan adanya hubungan yang hilang." Dikatakan virus yang sangat mirip telah ditemukan di trenggiling, yang merupakan jenis mamalia lain, tetapi juga mencatat bahwa cerpelai dan kucing rentan terhadap virus Covid-19, yang menunjukkan bahwa mereka juga bisa menjadi pembawa.

Virus Corona yang menyebabkan COVID-19 bisa menyerang siapa saja. Menurut data yang dirilis Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Republik Indonesia, jumlah kasus terkonfirmasi positif hingga 03 Mei 2021 adalah 1.677.274 orang dengan jumlah kematian 45.796 orang. Tingkat kematian (case fatality rate) akibat COVID-19 adalah sekitar 2,7%. Jika dilihat dari persentase angka kematian yang di bagi menurut golongan usia, maka kelompok usia 46-59 tahun memiliki persentase angka kematian yang lebih tinggi dibandingkan golongan usia lainnya. Sedangkan berdasarkan jenis kelamin, 56,6% penderita yang meninggal akibat COVID-19 adalah laki-laki dan 43,4% sisanya adalah perempuan.

4. Penguatan Pemerintah Dalam Penanganan COVID-19

a. *Social Distancing*

Social distancing merupakan salah satu langkah pencegahan dan pengendalian infeksi virus Corona dengan menganjurkan orang sehat untuk membatasi kunjungan ke tempat ramai dan kontak langsung dengan orang lain. Kini, istilah *social distancing* sudah diganti dengan *physical distancing* oleh pemerintah. Ketika menerapkan *social distancing*, seseorang tidak diperkenankan untuk berjabat tangan serta menjaga jarak setidaknya 1 meter saat berinteraksi dengan orang lain, terutama dengan orang yang sedang sakit atau berisiko tinggi menderita COVID-19. Selain itu, ada beberapa contoh penerapan *social distancing* yang umum dilakukan, yaitu:

- 1) Bekerja dari rumah (*work from home*)
- 2) Belajar di rumah secara online bagi siswa sekolah dan mahasiswa
- 3) Menunda pertemuan atau acara yang dihadiri orang banyak, seperti konferensi, seminar, dan rapat, atau melakukannya secara online lewat konferensi video atau *teleconference*
- 4) Tidak mengunjungi orang yang sedang sakit, melainkan cukup melalui telepon atau *video call*.¹⁸

¹⁸ Fong, et al, (2020), *Centers for Disease Control and Prevention. Nonpharmaceutical Measures for Pandemic Influenza in Nonhealthcare Settings—Social Distancing Measures, Emerging infectious Diseases*, DOI: 10.3201/eid2605.190995.

b. *Self Quarantine*

Self-quarantine merupakan suatu peraturan yang dibuat dan ditujukan kepada orang-orang yang dianggap berisiko tinggi akan terpapar virus Corona, misalnya orang tersebut pernah bersentuhan secara langsung dengan penderita COVID-19 yang pada awalnya belum menunjukkan gejala. Sistem peraturan ini yaitu, orang tersebut harus berdiam diri atau tinggal di dalam rumah tanpa keluar kemana pun dan tidak berinteraksi dengan orang lain selama kurang lebih 14 hari.

Dalam masa karantina ini, orang yang menjalankan *self quarantine* diharuskan untuk tetap berada di rumah dan tidak boleh menerima tamu selama 14 hari masa karantina tersebut, tidak boleh melakukan kontak langsung dengan orang lain, misalnya dengan berbagi penggunaan alat-alat pribadi (seperti pakaian, alat makan, alat minum) dengan orang lain, menjaga jarak setidaknya 1 meter dengan orang yang tinggal satu rumah ataupun yang tinggal dekat dengannya, dianjurkan untuk tidak berinteraksi terlebih dahulu dengan orang lain yang berada di lingkungan rumahnya (jika terpaksa berinteraksi diharuskan untuk selalu mengenakan masker), serta dianjurkan agar selalu menjaga kebersihan diri, dengan cara sering mencuci tangan dan selalu membawa *hand sanitizer* dimanapun mereka berada.¹⁹

¹⁹ Government of Canada, (2019). *Coronavirus Disease (COVID-19): Being Prepared*. Maragakis, L.L. Johns Hopkins Medicine. *Coronavirus, Social Distancing, and Self Quarantine*.

c. *Self Isolation*

Self-isolation merupakan salah satu peraturan yang ditujukan untuk orang-orang yang sudah terdeteksi positif mengidap atau terpapar penyakit COVID-19. Umumnya, *self-isolation* ini adalah salah satu upaya lain dalam usaha penanganan pasien COVID-19 bagi rumah sakit yang tidak mampu lagi menampung pasien COVID-19. Penerapan *self-isolation* tidak bisa dilakukan secara sembarangan dan harus dengan arahan dokter yang berkompeten dalam hal ini.

Dalam proses isolasi, pasien COVID-19 harus mengisolasi dirinya sendiri di dalam suatu kamar atau ruangan khusus serta tidak diperbolehkan keluar kamar atau ruangan agar tidak menularkan virus tersebut kepada orang lain disekitarnya. Jika pun ada orang lain yang benar-benar ingin atau membutuhkan interaksi dengan penderita yang terpapar COVID-19 ini (misalnya memberikan makanan, minuman, dan obat), hanya diperbolehkan selama 15 menit, dan diwajibkan menggunakan masker atau alat pelindung diri (APD), serta dihimbau untuk menjaga jarak sejauh 1 meter. Semua barang-barang yang digunakan oleh si penderita, mulai dari alat makan, tempat minum, apalagi sikat gigi dan peralatan mandi mereka harus dibedakan atau dipisahkan dengan barang-barang yang digunakan oleh orang lain yang tinggal bersama nya atau disekitarnya. Pasien pun diharuskan untuk

senantiasa menggunakan masker, terutama pada waktu yang mengharuskan mereka berinteraksi dengan orang lain.²⁰

5. Implikasi Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Belajar

Wabah virus corona (Covid-19) yang terjadi secara global merubah pelaksanaan proses belajar mengajar yang umumnya dilaksanakan secara tatap muka di kelas menjadi proses pembelajaran jarak jauh. Hal ini dilakukan demi menjaga keselamatan berbagai pihak termasuk pendidik dan peserta didik dari penularan virus ini. Hal ini tentu menjadi tantangan tersendiri bagi semua pihak yang berkepentingan (stakeholder). Proses pembelajaran jarak jauh ini mengandalkan penggunaan teknologi sebagai sarana transfer ilmu atau virtual learning. Berbagai aplikasi media pembelajaran harus dikuasai oleh para pendidik, peserta didik maupun orangtua yang harus mendampingi anak mereka dalam proses belajar mengajar.

Pada tanggal 24 maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID, dalam Surat Edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Belajar di

²⁰ Government of Canada, *Ibid*, hal. 45

rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19.²¹

Peserta didik diperintahkan untuk melaksanakan proses belajar di rumah/daring dengan menggunakan atau memanfaatkan aplikasi-aplikasi online yang bisa memudahkan mereka dalam melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik. Peserta didik dituntut untuk dapat menyesuaikan atau beradaptasi dengan kebiasaan belajar mereka yang baru. Peserta didik diwajibkan untuk mampu melaksanakan kebiasaan belajar baru dengan baik dan memanfaatkan berbagai macam media selama pandemi ini.²²

Peserta didik dihibau agar tidak terlena dengan libur yang panjang di tengah wabah virus corona ini, tetapi ada baiknya mereka tetap melakukan kontribusi agar dapat menyelamatkan dunia dalam kondisi seperti ini. Dalam kondisi seperti ini dan dengan kebiasaan belajar yang baru, sudah banyak sekali sumber belajar yang dapat dimanfaatkan atau digunakan sebagai bahan untuk menambah wawasan serta mengembangkan pengetahuan kita, misalnya dengan layanan *e-learning*, *digital library*, atau bila jaringan internet tidak memungkinkan maka kita bisa mengulang kembali catatan materi-materi pelajaran yang sudah pernah diajarkan oleh guru selama belajar di sekolah atau tidak menutup kemungkinan bahwa kita juga bisa belajar dari

²¹ Wahyu Aji Fatma Dewi, *Dampak Covid-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar*, *Jurnal Ilmu Pendidikan Vol 2 No 1 April 2020 p-ISSN 2656-8063 e-ISSN 2656-8071*, hal. 56

²² Samsul Rivai Harahap, *Konseling: Kebiasaan Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19*, *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling : BKI FITK UIN Sumatera Utara Medan*, Vol. 10, No. 1, Edisi Januari-Juni 2020, hal. 34

pengalaman orang tua, banyak cara yang bisa kita lakukan untuk berkarya, maka tidak ada alasan untuk bersantai pada kondisi seperti ini.²³

Proses pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan wujud pemanfaatan jaringan internet secara positif untuk kepentingan proses pembelajaran. Pembelajaran daring membuat siswa memiliki kebebasan dan keleluasaan waktu belajar, artinya mereka dapat belajar dimanapun dan kapanpun. Siswa dapat berinteraksi dengan guru mereka selama proses pembelajaran dengan menggunakan beberapa aplikasi seperti *video conference, classroom*, telepon atau *live chat, zoom meeting* maupun melalui system *whatsapp group*. Berbagai pembelajaran ini merupakan sebuah terobosan baru dalam bidang pendidikan agar bisa menjawab tantangan zaman terkait ketersediaan sumber belajar yang beragam atau *variatif*. Keberhasilan dari suatu media pembelajaran ataupun model pembelajaran ini bergantung pada karakteristik yang dimiliki peserta didiknya.²⁴ Jadi, ketika seorang guru membuat atau menciptakan suatu media pembelajaran, ada baiknya untuk benar-benar merancang media tersebut sesuai dengan karakteristik peserta didik, agar media tersebut bisa dimanfaatkan secara maksimal, sehingga dapat mencapai tujuan dari pembelajaran.

Menurut Heru Purnomo dalam pikiran rakyat media *network* pembelajaran jarak jauh dengan penerapan metode pemberian tugas secara

²³ Dr, Sumarto, M.Pd.I, *Sekolah COVID-19*, (Curup : Literasiologi. 2020), hal. 30

²⁴ *Ibid*, hal. 56

daring bagi para siswa melalui *whatsapp group* dipandang efektif dalam kondisi darurat karena adanya virus corona seperti sekarang ini. Banyak guru mengimplementasikan dengan cara-cara beragam belajar di rumah, dari perbedaan belajar itu basisnya tetap pembelajaran secara daring. Ada yang menggunakan konsep ceramah online, ada yang tetap mengajar di kelas seperti biasa tetapi divideokan kemudian dikirim ke aplikasi *whatsapp* siswa, ada juga yang memanfaatkan konten-konten gratis dari berbagai sumber.²⁵

Pembelajaran yang dilakukan secara daring ini sendiri memiliki beberapa kelebihan dalam penerapannya. Pembelajaran daring dapat membuat kegiatan belajar dan mengajar menjadi dapat dijangkau dari segi apapun, baik dari segi waktu maupun segi tempat.²⁶

Berbagai kendala juga kerap kali muncul dalam penerapan pembelajaran daring atau belajar dari rumah ini. Bagi beberapa orang, pembelajaran melalui internet menjadi hal yang cukup sulit untuk dapat dilakukan dan dilaksanakan, terutama di beberapa daerah tertentu dengan jaringan internet yang tidak memadai.²⁷

²⁵ Ashari, M, *Proses Pembelajaran Daring di Tengah Antisipasi Penyebaran Virus Corona Dinilai Belum Maksimal*, 2020, dalam Wahyu Aji Fatma Dewi, *Dampak Covid-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar*, *Jurnal Ilmu Pendidikan Vol 2 No 1 April 2020 p-ISSN 2656-8063 e-ISSN 2656-8071*, hal. 58

²⁶ Shukla, T., Dosaya, D., Nirban, V. S., & Vavilala, M. P. (2020). *Factors extraction of effective teachinglearning in online and conventional classrooms*. *International Journal of Information and Education Technology*, 10(6), hal. 422–427.

²⁷ Hastini, L. Y., Fahmi, R., & Lukito, H. (2020). *Apakah pembelajaran menggunakan teknologi dapat meningkatkan literasi manusia pada generasi Z di Indonesia?* *Jurnal Manajemen Informatika (JAMIKA)*, 10(1), 12–28.

Ketika terjadi pembelajaran daring atau belajar dari rumah, banyak siswa yang mengalami kecemasan dan ketakutan tersendiri. Untuk mengatasi hal ini, siswa harus bisa berusaha menguatkan diri sendiri agar tetap dapat bersemangat dalam melakukan aktivitas belajar dan mengajar di rumah. Selain itu, siswa juga tak boleh lupa untuk terus berdoa kepada Allah, agar diberi kekuatan, kemudahan, dan kelancaran dalam menghadapi berbagai tantangan dalam situasi belajar dan mengajar dari rumah ini. Kemampuan spiritual seperti menerima kondisi yang ada dan mencari makna dari sebuah masalah dapat mengurangi stres yang dialami oleh seseorang.²⁸

Berdoa kepada Allah atau melakukan ibadah dengan rajin dan taat merupakan salah satu usaha yang dapat sama-sama kita lakukan, agar dapat menyelesaikan permasalahan fisik dan juga permasalahan psikis yang sedang dialami.²⁹

Peserta didik harus terus berusaha untuk dapat belajar secara mandiri, hal ini dimaksudkan agar setiap peserta didik mampu menyesuaikan diri dan dapat memahami materi yang diberikan oleh pengajar dengan baik. Tugas-tugas yang diberikan oleh guru juga sebaiknya segera dikerjakan sesuai kemampuan, hal ini dilakukan agar semua tugas-tugas tersebut tidak semakin menumpuk. Selain itu, ada baiknya peserta didik juga melakukan diskusi

²⁸ Ahmad, A. A. B., & Ambotang, A. S. B. (2020). *Pengaruh kecerdasan emosi , kecerdasan spiritual dan persekitaran keluarga terhadap stres akademik murid sekolah menengah*. Malaysian Journal of Social Sciences and Humanities (MJSSH), 5(5), hal. 12–23

²⁹ Saifuddin, A. (2019). *Psikologi agama: Implementasi psikologi untuk memahami perilaku beragama*. Jakarta: Prenadamedia Group, hal. 22

dengan guru dan dengan teman-teman yang lain dalam proses mengerjakan tugas maupun dalam hal mempelajari materi yang dianggap dan dirasa sulit. Kemandirian peserta didik memang sangat berperan penting dalam terciptanya keberhasilan pembelajaran daring atau belajar dari rumah ini.

B. Tanggung Jawab Belajar

1. Pengertian Tanggung Jawab

Perilaku atau sikap merupakan salah satu komponen karakter yang wajib seseorang punya, agar dapat menentukam tindakannya serta bertingkah laku terhadap sesuatu objek diiringi dengan perasaan *positif* serta *negative*.

Tanggung jawab ialah perilaku atau sikap seorang individu dalam melakukan tugas serta kewajibannya, baik yang berkaitan dengan diri sendiri, sosial, warga, bangsa ataupun agama.³⁰

Perilaku tanggung jawab wajib ditanamkan sejak dini kepada anak, dan diharapkan dapat membentuk karakter yang baik pada anak tersebut ketika sudah beranjak dewasa. Namun, perilaku tanggung jawab yang ditumbuhkan pada anak usia dini tidaklah tanggung jawab yang sangat besar sebagaimana tanggung jawab orang yang sudah dewasa, melainkan kita bisa memulainya

³⁰ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), Hal. 23

dari membentuk tanggung jawab melalui hal-hal sederhana yang bisa mereka rasakan.³¹

Jadi, untuk meningkatkan dan mengembangkan rasa tanggung jawab pada anak, bisa dimulai dengan kita menanamkan rasa didalam hati anak untuk senantiasa menyelesaikan kewajiban yang harus mereka lakukan. Hal ini bisa dilakukan dengan cara memberikan suatu tugas yang ringan dan memberikan sebuah kepercayaan kepada anak, serta meyakinkan mereka bahwa mereka bisa untuk melakukannya.

Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat kita simpulkan bahwa tanggung jawab merupakan sebuah sikap atau perilaku yang tertanam pada diri seseorang. Tanggung jawab terwujud dalam bentuk seseorang konsisten melaksanakan tugas dan kewajibannya. Tujuan dari pelaksanaan tugas serta kewajiban ini bukan semata untuk dirinya sendiri, melainkan juga untuk orang lain, serta sebagai bentuk pembuktian cinta terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Tanggung jawab juga merupakan salah satu nilai moral yang harus ditanamkan sejak usia dini agar menjadi karakter baik dalam diri anak, dan juga bisa menjadi nilai diri kita di mata orang lain, serta menyangkut kepercayaan orang lain terhadap kita.

³¹ Azerd dalam Rohyati, (2015), *Peningkatan Sikap Tanggung Jawab Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Proyek*, Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini 4(6), Tersedia online: [file:///C:/Users/User/Downloads/347-585-1-SM%20\(2\).pdf](file:///C:/Users/User/Downloads/347-585-1-SM%20(2).pdf)

Keberhasilan pendidikan tidak hanya bergantung pada potensi akademik tetapi juga pada kemampuan peserta didik untuk berhubungan dengan penuh hormat dan bertanggung jawab kepada orang lain.³²

2. Pengertian Belajar

Belajar adalah sebuah proses timbulnya suatu tingkah laku yang nantinya diubah melalui praktek atau latihan-latihan. Belajar ini merupakan salah satu dari proses perkembangan hidup manusia. Melalui belajar, manusia bisa melakukan berbagai macam perubahan sehingga lakunya dapat berkembang secara maksimal. Hasil dari belajar ini bisa dilihat dari semua aktivitas dan prestasi yang ada di dalam kehidupan manusia. Karena belajar adalah suatu proses dan bukan suatu hasil, maka proses belajar ini berlangsung secara *integrative* dan aktif dengan menggunakan berbagai macam bentuk perbuatan agar dapat mencapai suatu tujuan yang sudah direncanakan.³³

Belajar merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan dengan mengikutsertakan dua unsur, yaitu jiwa dan raga. Dalam belajar, gerak raga yang ditampakkan harus sesuai atau sejalan dengan proses jiwa agar dapat meraih perubahan. Dalam hal ini, perubahan yang dimaksud tentu bukanlah perubahan fisik, akan tetapi perubahan jiwa yang disebabkan masuknya

³² Elias, dalam Tite Juliantine dan Urai Ramadhani, (2018), *Pengembangan Tanggung Jawab Dan Perilaku Sosial Siswa Melalui Model Tpsr Dalam Pendidikan Jasmani*. DOI: 10.5614/sostek.itbj.2018.17.3.2

³³ Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), hal. 127

kesan-kesan baru selama proses perubahan tersebut. Perubahan yang di dapat nantinya sebagai hasil dari proses belajar adalah perubahan jiwa yang juga mempengaruhi tingkah laku seorang individu.³⁴

Drs.Slameto juga merumuskan pengertian belajar. Menurutnya, belajar adalah sebuah proses dalam suatu usaha yang dilaksanakan seorang individu dalam rangka memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan, yang meruoakan hasil pengalaman individu itu sendiri selama proses interaksi dengan lingkungan sekitarnya.³⁵

Dari beberapa pengertian diatas, belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa serta raga agar dapat memperoleh perubahan tingkah laku yang merupakan hasil dari pengalaman individu dalam proses interaksi yang mencakup *kognitif, afektif, dan psikomotor*.

Kata belajar dalam pengertian kata sifat “mempelajari” berarti memperoleh pengetahuan melalui pengalaman dan mempersepsikan secara langsung dengan indera. Adapun kata sifat pengetahuan yaitu “mengetahui” adalah untuk memiliki pemahaman praktis melalui pengalaman dengan suatu hal.³⁶

Belajar juga merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang pada dasarnya bersifat permanen dan merupakan hasil dari sebuah pengalaman.

³⁴ Drs. Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2011), hal. 13

³⁵ Drs. Slameto, dalam Drs. Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2011), hal. 13

³⁶ Gordon H. Boower dan Ernest R. Hilgard, “*Theoris of Learning*”, dalam Dra. Netty Hartati, dkk, *Islam dan Psikologi*, (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2005), hal. 54

Istilah belajar dalam definisi Kimble digunakan terbatas dalam perubahan perilaku yang umumnya *relative* menetap, sesuai dengan hasil perubahan-perubahan yang dihasilkan secara bertahap dan ditentukan oleh beberapa faktor, seperti kelelahan, obat-obatan, penyakit atau bisa juga disebabkan oleh beragamnya motivasi yang dipandang berbeda dari sesuatu yang sedang dipelajari.³⁷

Jadi, menurut penulis, belajar merupakan serangkaian proses untuk menuju perubahan tingkah laku seorang individu, dan menitikberatkan pada “prosesnya” bukan pada “hasilnya”. Proses ini dipengaruhi oleh beberapa hal, salah satunya adalah pengalaman individu itu sendiri. Pengalaman yang dirasakan individu bisa membuat perubahan bukan hanya pada tingkah laku, namun juga pada *kognitif* serta *psikomotor*. Selain itu, proses perubahan dalam kegiatan belajar ini juga dipengaruhi oleh motivasi yang ada pada diri seorang individu, dan pastinya motivasi tersebut beragam atau berbeda-beda antara satu individu dengan individu yang lainnya. Motivasi ini mempengaruhi proses perubahan, karena mau atau tidaknya, bisa atau tidaknya, seorang individu berubah juga sedikit banyak dipengaruhi oleh motivasi. Jika seseorang memiliki motivasi yang kuat di dalam dirinya untuk melaksanakan proses belajar itu secara baik, maka kemungkinan perubahannya juga baik, begitu pula sebaliknya.

³⁷ Baron, Byne, et. Al., “*Psychology: Understanding Behavior*”, dalam Dra. Netty Hartati, dkk, *Islam dan Psikologi*, (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2005), hal. 53

Dalam islam, belajar merupakan suatu kewajiban setiap umat muslim, sebagaimana firman Allah :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۙ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ٣
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۚ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ ٥

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”

Surah Al-‘Alaq merupakan surah yang pertama kali diturunkan.

Dalam surah tersebut, terdapat perintah “bacalah” terlebih dahulu, bukan perintah sholat, mengaji, dan sebagainya. Karena, semua amal itu dimulai dari belajar, untuk melakukan semua aktivitas atau kewajiban kita, maka kita memerlukan ilmu agar bisa menjadikan aktivitas itu bermanfaat serta tidak menyelisihi aturan Allah. Hal ini menyebabkan islam sangat mewajibkan ummat muslim untuk dpat terus mengutamakan belajar, dalam hal apapun itu.

3. Tujuan Belajar

Secara global tujuan dari belajar adalah terjadi perubahan pada diri seseorang menjadi lebih baik. Maka dari pernyataan tersebut akan dijelaskan secara rinci beberapa tujuan belajar berikut:

- a. Belajar bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri antara lain tingkah laku. Dengan adanya kegiatan belajar maka norma yang dimiliki oleh seseorang setelah ia melakukan kegiatan belajar akan berubah menjadi lebih baik. Dalam kegiatan ini pendidik bisa melatih dalam pembelajaran di sekolah, ini bisa dimulai dari pemberian contoh oleh pendidik itu sendiri. Jadi seorang pendidik harus senantiasa menjaga sikap agar bisa menjadi suri tauladan bagi peserta didiknya, karena mengingat bahwa tujuan yang diinginkan dalam belajar adalah bersifat positif.³⁸
- b. Belajar bertujuan mengubah kebiasaan, dari buruk menjadi baik, seperti merokok, minum-minuman keras, keluyuran, tidur siang, bangun terlambat, bermalas-malasan dan sebagainya. Kebiasaan tersebut harus diubah menjadi yang baik. Dalam kegiatan di sekolah, pendidik selain memberi pengetahuan melalui pelajaran yang di sampaikan, harus memberikan perhatian yang lebih mengenai peserta didik yang mempunyai kebiasaan buruk. Ini bisa dilakukan dengan pemberian kesadaran bahwa perbuatan yang dimiliki tersebut dapat memberikan dampak negatif bagi diri sendiri dan orang lain. Serta pendidik harus

³⁸ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 35.

memberikan dorongan yang kuat untuk bisa menghilangkan kebiasaan negatif yang dimiliki peserta didik tersebut.³⁹

- c. Belajar bertujuan mengubah sikap, dari negatif menjadi positif. Misalnya seorang anak yang tadinya selalu menentang orang tuanya, tetapi setelah ia mendengar, mengikuti ceramah-ceramah agama, sikapnya berubah menjadi anak yang patuh, cinta dan hormat kepada orang tuanya.⁴⁰
- d. Belajar dapat mengubah keterampilan. Misalnya seseorang yang terampil main bulu tangkis, bola, tinju, maupun cabang olahraga lainnya adalah berkat belajar dan latihan yang sungguh-sungguh. Jadi kegiatan belajar dan latihan adalah hal yang perlu dilakukan agar terjadi perubahan yang baik pada diri seseorang.⁴¹
- e. Belajar bertujuan menambah pengetahuan dalam berbagai bidang ilmu. Dalam kaitan hal ini pendidik lebih cenderung memperhatikan dalam penyaluran ilmu pengetahuan (transfer of knowledge). Pendidik harus memiliki kesiapan yang baik ketika ia akan mengajar dan adanya penggunaan pendekatan, strategi maupun metode agar dalam pembelajaran peserta didik tidak merasakan suasana yang membosankan. Pemilihan metode harus disesuaikan dengan materi, karakteristik

³⁹ Fathurrahman, Pupuh, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Refika Aditama, 2007), hal. 52.

⁴⁰ Fathurrahman, *Ibid*, hal. 52

⁴¹ Fathurrahman, *Ibid*, hal. 53

pendidik, sarana dan prasarana, biaya, dan sebagainya agar pembelajaran berhasil dengan baik.⁴²

4. Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

a. Faktor-faktor Stimulus Belajar

Stimulus belajar merupakan segala hal yang berada di luar individu untuk mengadakan reaksi atau perbuatan belajar. Stimulus dalam hal ini mencakup material, penugasan, serta suasana lingkungan eksterbal yang harus diterima dan dipelajari oleh seorang pelajar. Berikut beberapa hal yang berhubungan dengan faktor-faktor stimulus belajar⁴³

- 1) Panjangnya Bahan Ajaran
- 2) Kesulitan Bahan Pelajaran
- 3) Berartinya Bahan Pelajaran
- 4) Berat Ringannya Tugas
- 5) Suasana Lingkungan Eksternal

b. Faktor-faktor Metode Belajar

Metode mengajar yang dipakai oleh guru sangat mempengaruhi metode belajar yang dipakai oleh si pelajar. Dengan perkataan lain, metode yang dipakai oleh guru menimbulkan perbedaan yang berarti

⁴² Fathurrahman, *Ibid*, hal. 52

⁴³ Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), hal. 139

bagi proses belajar. Faktor-fakto metode belajar menyangkut hal-hal berikut⁴⁴ :

- 1) Kegiatan Berlatih atau Praktek
- 2) Overlearning dan Drill
- 3) Resitasi Selama Belajar
- 4) Pengenalan tentang Hasil-hasil Belajar
- 5) Belajar Dengan Keseluruhan dan dengan Bagian-bagian
- 6) Penggunaan Modalitas Indra
- 7) Bimbingan Dalam Belajar
- 8) Kondisi-kondisi Intensif

c. Faktor-faktor Individual

Selain faktor-faktor stimulus dan metode belajar, faktor-faktor individual juga sangat besar pengaruhnya terhadap belajar seseorang.

Adapun faktor-faktor individual yaitu⁴⁵ :

- 1) Kematangan
- 2) Faktor Usia Kronologis
- 3) Faktor Perbedaan Jenis Kelamin
- 4) Pengalaman Sebelumnya
- 5) Kapasitas Mental
- 6) Kondisi Kesehatan Jasmani

⁴⁴ Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), hal. 141

⁴⁵ Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), hal. 144

7) Kondisi Kesehatan Rohani

8) Motivasi

5. Konsep Tanggung Jawab Belajar

Seorang siswa memiliki tugas utama, yaitu belajar. Bagi seorang siswa, belajar merupakan suatu hal yang sangat penting dalam rangka peningkatan dan pengasahan potensi yang dimiliki oleh siswa, agar potensi tersebut dapat memberikan banyak manfaat bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Seorang siswa harus memiliki sikap disiplin baik di sekolah, di rumah, ataupun di lingkungan sekitar, salah satu cara agar menjadi disiplin adalah dengan bertanggung jawab secara penuh terhadap belajarnya.

Ketika siswa sudah bertanggung jawab dalam belajar, maka hal ini sama saja dengan siswa bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri. Hal ini dikarenakan siswa sudah bisa memenuhi kewajibannya sendiri dengan menjadi pelajar yang giat dan tekun. Selain bertanggung jawab terhadap diri sendiri, tanggung jawab dalam belajar juga merupakan wujud dari kesungguhan seseorang dalam meraih prestasi yang baik, kemudian di

masa depan kelak hal ini akan berguna dan menguntungkan bagi dirinya sendiri, yaitu siswa bisa mencapai kesuksesan dalam hidup.⁴⁶

Berdasarkan uraian yang disebutkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab belajar adalah suatu proses dimana seseorang berinteraksi langsung menggunakan semua alat inderanya terhadap objek belajar dan lingkungan melalui pendidikan di sekolah yang menghasilkan perubahan tingkah laku seperti pengetahuan, cara berpikir, ketrampilan, sikap, nilai dan kesediaan menanggung segala akibat dari kegiatan belajar dengan penuh kesadaran, kerelaan, rasa memiliki, dan disiplin yang bertujuan untuk menguasai materi ilmu pengetahuan.

6. Ciri-ciri Tanggung Jawab Belajar

Menurut Wulandari, secara umum siswa yang bertanggung jawab terhadap belajar dapat dilihat dari ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Akan senantiasa mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh gurunya sampai tuntas baik itu tugas yang diberikan di sekolah maupun PR yang harus mereka kerjakan di rumah.
- b. Selalu berusaha menghasilkan sesuatu tanpa rasa lelah dan putus asa.
- c. Selalu berpikiran positif disetiap kesempatan dan dalam situasi apapun.

⁴⁶ Dinia Ulfa, *Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Dengan Layanan Konseling Individual Berbasis Self-Management Pada Siswa Kelas Xi Di Smk Negeri 1 Pemalang Tahun Pelajaran 2013/2014*, (Semarang : Universitas Negeri Semarang)

- d. Tidak pernah menyalahkan orang lain atas kesalahan yang telah diperbuatnya.⁴⁷

7. Indikator-indikator Tanggung Jawab Belajar

- a. Melakukan Tugas Belajar Dengan Rutin

Belajar merupakan salah satu tanggung jawab dan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh seorang siswa, yang mana dengan melaksanakan kewajiban tersebut maka seorang siswa akan meraih hasilnya dimasa mendatang. Tidak perlu memakan waktu yang lama untuk belajar, asalkan hal ini dilakukan setiap hari secara rutin, minimal satu jam. Seorang siswa harus bisa membagi waktu belajar dengan baik, melakukan manajemen tugas secara efisien, dan yang paling penting adalah harus memiliki dorongan, kemauan, atau inisiatif untuk belajar. Ketika belajar ini tidak dirutinkan, akibatnya banyak siswa yang keteteran dengan tugas-tugas sekolah yang diberikan oleh gurunya, karena tidak mengerjakan sedikit demi sedikit secara rutin. Belajar secara rutin merupakan cerminan siswa yang mempunyai kesadaran diri akan tanggung jawabnya.⁴⁸

⁴⁷ Wulandari, Putu Afsari, dkk. (2013). Penerapan Konseling Behavioral Teknik Positive Reward untuk Meningkatkan Responsibility Academic Siswa Kelas X.6 SMA Laboratorium Undiksha Tahun Pelajaran 2012/2013, Vol. 1 No. 1.

⁴⁸ Astuti, Chatarina Puji. *Pengaruh Bimbingan Belajar Orang Tua Terhadap Tanggung Jawab Belajar Anak Kelas IV SD Pangudi Luhur Don Bosco Semarang* Tahun Pelajaran 2003/2004. Semarang: Universitas Negeri Semarang. Hal. 33

b. Dapat Menjelaskan Alasan Atas Belajar Yang Dilakukannya

Seorang siswa yang dapat menjelaskan alasan mengapa ia harus belajar dan apa saja tujuan ia belajar, merupakan seorang siswa yang bertanggung jawab. Terdapat berbagai macam alasan siswa rutin atau giat belajar, misalnya karena memang keinginan sendiri supaya bisa lebih pandai, agar dapat menguasai materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru, ingin mendapatkan nilai yang bagus, dan tentunya agar dapat menggapai cita-cita yang diinginkan.⁴⁹

c. Tidak Menyalahkan Orang Lain Yang Berlebihan Dalam Belajar

Seorang siswa yang baik adalah siswa yang mempertanggungjawabkan apapun yang dia kerjakan atau yang dilakukannya. Siswa yang baik akan menanggung semua perbuatannya yang salah, mereka tidak akan menyalahkan orang lain dan juga menyalahkan keadaan. Tanggung jawab belajar bisa digambarkan dengan cara siswa mengakui kesalahan yang telah ia perbuat dan berusaha menerima dengan ikhlas sesuatu yang tidak sesuai dengan keinginannya.⁵⁰

⁴⁹ Astuti, *Ibid*, hal. 35

⁵⁰ Fitriana, A. 2009. *Pengaruh Pemanfaatan Sumber Belajar dan Tanggung Jawab Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Batang*. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang. Hal.45

d. Mampu Menentukan Pilihan Dari Kegiatan Belajar

Dalam hal belajar, seorang siswa harus bisa menentukan beberapa pilihan alternatif ketika belajar, dimana nantinya siswa tersebut akan dapat menggunakan waktu dengan sebaik mungkin, sehingga waktu tidak terbuang sia-sia. Bentuk-bentuk kegiatan belajar siswa tersebut beraneka ragam, seperti diantara siswa terjalin kerjasama yang baik (misalnya diskusi, kerja kelompok, dan sebagainya). Selain itu siswa juga harus mampu menyelesaikan permasalahan yang mereka hadapi ketika belajar, seperti dengan mencari hiburan untuk selingan ketika sudah merasa jenuh dengan belajar, menggaris bawahi materi yang penting atau memberikan warna di setiap materi agar lebih mudah dibaca, dan sebagainya.⁵¹

e. Melakukan Tugas Sendiri Dengan Senang Hati

Melakukan tugas sendiri dengan senang hati dapat digambarkan dengan mengerjakan tugas tanpa merasa terbebani dan tidak tergantung pada orang lain (mandiri) dalam belajar dengan berusaha semaksimal mungkin. Sesuatu yang dikerjakan dengan senang hati akan membuahkan hasil yang baik.⁵²

⁵¹ Fitriana, *Ibid*, Hal. 47

⁵² Fitriana, *Ibid*, Hal. 47

f. Bisa Membuat Keputusan Yang Berbeda Dari Keputusan Orang Lain
Dalam Kelompoknya

Bisa membuat keputusan yang berbeda dari keputusan orang lain di dalam kelompoknya ini bisa digambarkan dengan kreatif dalam mengemukakan pendapat, mau dan mampu mengambil keputusan dengan baik, serta bersedia menanggung segala resiko dari keputusan yang telah diambil.⁵³

g. Mempunyai Minat Untuk Menekuni Belajar

Minat yang kuat untuk menekuni belajar yaitu adanya keinginan dan kemauan yang disertai perhatian dan keaktifan siswa untuk melahirkan rasa senang dalam belajarnya. Minat yang kuat akan menimbulkan usaha yang gigih serius dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi tantangan. Adanya minat dalam belajar misalnya ditandai dengan mengikuti les untuk mata pelajaran yang disukai, berusaha memperoleh nilai yang baik, tidak mudah putus asa, mencatat apa yang dijelaskan oleh guru, dan sebagainya.

h. Menghormati Dan Menghargai Aturan Di Sekolah

Menghormati dan menghargai aturan sekolah merupakan kewajiban dan hal yang utama sebagai seorang pelajar dimana kita harus selalu menaati aturan tersebut seperti memakai seragam

⁵³ Dinia Ulfa. 2014. *Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Dengan Layanan Konseling Individual Berbasis Self-Management Pada Siswa Kelas Xi Di Smk Negeri 1 Pemalang Tahun Pelajaran 2013/2014*. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang. Hal.48

lengkap, datang ke sekolah tepat waktu, menghormati peraturan-peraturan yang dibuat oleh sekolah, dan ikut berpartisipasi dalam kebersihan lingkungan sekolah.

i. Dapat Berkonsentrasi Pada Belajar Yang Rumit

Berkonsentrasi dalam belajar yaitu memusatkan pikiran terhadap pelajaran dengan mengesampingkan semua hal lainnya yang tidak ada hubungannya dengan pelajaran. Misalnya fokus mengikuti pelajaran dari awal hingga akhir, merasa nyaman dengan keadaan sekitar, teliti dalam mengerjakan sesuatu, mampu menenangkan diri ketika takut dan cemas, mampu mengabaikan sesuatu yang tidak ada hubungannya dengan belajar, mampu sejenak melupakan masalah agar dapat berkonsentrasi pada belajar, dan sebagainya.⁵⁴

j. Memiliki Rasa Bertanggung Jawab Erat Kaitannya Dengan Prestasi Di Sekolah

Siswa yang bertanggung jawab dengan prestasi di sekolah dapat digambarkan dengan sikap melakukan apa yang telah direncanakan dalam belajar, mempunyai kesadaran akan tanggung jawabnya, dan suka rela dalam melakukan sesuatu.⁵⁵

⁵⁴ Dinia Ulfa, *Ibid*, Hal. 29

⁵⁵ Dinia Ulfa, *Ibid*, Hal. 30

C. Penelitian Relevan

Penelitian mengenai sikap tanggung jawab siswa pada masa pandemi COVID-19 secara spesifik belum banyak dilakukan. Namun, penelitian mengenai sikap tanggung jawab secara umum memang sudah banyak dilakukan, mulai dari sikap tanggung jawab anak usia dini, siswa SD, SMP, dan SMA, mahasiswa, bahkan sikap tanggung jawab individu secara keseluruhan. Baik menggunakan metode kuantitatif, kualitatif, maupun *Mix Method*. Adapun penelitian-penelitian yang mengkaji tentang sikap tanggung jawab adalah sebagai berikut :

1. Skripsi karya Ely Alyan Ardiansyah dengan judul Konsep Tanggung Jawab Manusia dan Proses Pembentukannya Dalam Pendidikan Agama Islam (Studi Atas Pemikiran Seyyed Hossein Nasr). Penelitian ini menganalisis secara rinci mengenai konsep tanggung jawab menurut pemikiran Seyyed Hossein Nasr, karena merupakan penelitian *library research*. Di dalam penelitian tersebut, Nasr menjelaskan bahwa tanggung jawab manusia terbagi menjadi empat, yaitu tanggung jawab terhadap diri sendiri, terhadap Tuhan, terhadap masyarakat, dan terhadap lingkungannya. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana memperbaiki kehidupan manusia dan mengembalikan pada garis penciptanya atau Tuhannya dari dalam, dengan jalan atau cara

membuat dan mengarahkan manusia menjadi makhluk yang bertanggung jawab penuh atas kehidupannya dan tujuan-tujuan yang akan dicapainya.⁵⁶

2. Skripsi karya Novita Wijayanti dengan judul Hubungan Ikatan (Bonding) Orang Tua Dengan Penanaman Sikap Tanggung Jawab Anak. Seperti judulnya, penelitian ini bertujuan untuk dapat mengetahui hubungan antara ikatan orang tua dengan penanaman sikap tanggung jawab anak. Penelitian ini dilakukan berlatarbelakangkan permasalahan mengenai krisis moral khususnya pada anak yang berhubungan dengan sikap yang sudah orang tua tanamkan kepada anak sejak usia dini. Hasil dari penelitian ini adalah jelas menunjukkan bahwa terdapat hubungan ikatan orang tua dengan penanaman sikap tanggung jawab anak. Hal yang paling mempengaruhi pada penanaman sikap tanggung jawab anak ini adalah pembiasaan yang diterapkan orang tua sejak usia dini. Pembentukan dimensi kebiasaan dihubungkan oleh tingkat pendidikan dan pekerjaan orang tua nya.⁵⁷
3. Jurnal karya Ni'matul Maolia dkk dengan judul Sikap Toleransi dan Tanggung Jawab Siswa Kelas V SD Negeri 1 Patikraja. Dalam jurnal nya, Ni'matul menjelaskan bahwa yang melatarbelakangi penelitian ini adalah rendahnya sikap toleransi dan tanggung jawab khususnya pada siswa SD N I Patikraja saat melangsungkan proses pembelajaran. Sikap tanggung jawab

⁵⁶ Skripsi, Ely Alyan Ardiansyah, *Konsep Tanggung Jawab Manusia dan Proses Pembentukannya Dalam Pendidikan Agama Islam (Studi Atas Pemikiran Seyyed Hossein Nasr)*, Jurusan Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2015

⁵⁷ Skripsi, Novita Wijayanti, *Hubungan Ikatan (Bonding) Orang Tua Dengan Penanaman Sikap Tanggung Jawab Anak*, Program Studi PG-PAUD. Jurusan Ilmu Pendidikan. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Lampung. 2018.

merupakan cara seseorang melaksanakan apa-apa yang sudah seharusnya mereka jalankan. Dalam penelitian ini, Ni'matul dkk menyebutkan bahwa hal yang mempengaruhi rendahnya sikap toleransi dan tanggung jawab ini salah satunya adalah kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya melaksanakan hak dan kewajiban, pola asuh orang tua siswa itu sendiri, serta pergaulan siswa bersama teman sebaya di lingkungan sekolah, rumah, maupun lingkungan bermain.⁵⁸

⁵⁸ Jurnal Nasional, Ni'matul Maolia dkk, *Sikap Toleransi dan Tanggung Jawab Siswa Kelas V SD Negeri 1 Patikraja*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Volume 9 nomor 1. 2019

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini memusatkan diri secara intensif pada satu objek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, dengan kata lain dalam studi ini dikumpulkan dari berbagai sumber.

Penelitian studi kasus akan kurang kedalamannya bilamana hanya dipusatkan pada fase tertentu saja atau salah satu aspek tertentu sebelum memperoleh gambaran umum tentang kasus tersebut. Sebaliknya studi kasus akan kehilangan artinya kalau hanya ditujukan sekedar untuk memperoleh gambaran umum namun tanpa menemukan sesuatu atau beberapa aspek khusus yang perlu dipelajari secara intensif dan mendalam. Studi kasus yang baik harus dilakukan secara langsung dalam kehidupan sebenarnya dari kasus yang diselidiki. Walaupun demikian, data studi kasus dapat diperoleh tidak saja dari kasus yang diteliti, tetapi, juga dapat diperoleh dari semua pihak yang mengetahui dan mengenal kasus tersebut dengan baik. Dengan kata lain, data

dalam studi kasus dapat diperoleh dari berbagai sumber namun terbatas dalam kasus yang akan diteliti.⁵⁹

Penelitian ini merupakan tipe penelitian yang menggambarkan atau menjabarkan mengenai suatu objek penelitian berdasarkan karakteristik yang dimiliki. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan menjelaskan fenomena sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data. Jika data yang terkumpul sudah mendalam dan bisa menjelaskan fenomena yang diteliti, maka tidak perlu mencari sampling lainnya.⁶⁰

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Kreatif SMP ‘Aisyiyah Rejang Lebong. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember hingga Maret 2021.

C. Subjek Penelitian

Subjek secara etimologi artinya pokok pembicaraan, pokok bahasan, pokok kalimat, pelaku, mata pelajaran, orang, tempat, atau benda yang diamati.⁶¹

⁵⁹ Nawawi Hadari, 1998, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press)

⁶⁰ Rahmat Kryatno, “*Pengantar Komunikasi*”, dalam Burhan Bungin, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, Edisi Pertama Cet. V, 2009), hal. 59

⁶¹ John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2003), hal. 565.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia subjek adalah sesuatu yang diperbincangkan, didiskusikan, dikaji, dan diteliti.⁶²

Sedangkan secara terminologi menurut Suharsimi Arikunto, subjek penelitian adalah benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan.⁶³

Saifuddin Azwar mengatakan bahwa subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variable-variabel yang diteliti.⁶⁴

Dari beberapa literatur diatas dapat kita pahami bahwa subjek penelitian adalah segala sesuatu, baik orang, hewan, benda ataupun lembaga (organisasi), yang sifat keadaannya (atributnya) akan diteliti. Dengan kata lain subjek penelitian adalah sesuatu yang di dalam dirinya melekat atau terkandung objek (variable) penelitian. Kedudukan subjek penelitian itu sendiri merupakan unit yang sangat sentral dalam penelitian, karena pada subjek penelitian itulah data tentang variabel atau objek yang akan diteliti dan diamati berada.

Dalam menentukan subjek penelitian, pastinya diperlukan sampel yang harus ada di dalam penelitian. Lincoln dan Guba yang dikutip dalam karangan Sugiyono mengemukakan bahwa penentuan sampel dalam penelitian kualitatif berbeda dengan penentuan sampel dalam penelitian kuantitatif. Penentuan

⁶² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 1905.

⁶³ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hal. 116.

⁶⁴ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 34.

sampel pada penelitian kualitatif tidak didasarkan pada perhitungan statistik. Sampel yang dipilih berfungsi untuk mendapatkan informasi yang maksimum.⁶⁵

Berdasarkan penjelasan diatas, maka subjek penelitian ini adalah dengan menggunakan *Purposive Sampling*, yaitu teknik pengambilan data dengan pertimbangan tertentu atau penentuan kriteria. Subjek penelitian dipilih berdasarkan kriteria diantaranya, siswa ataupun siswi Sekolah Kreatif SMP 'Aisyiyah dengan berbagai rentan usia, siswa atau siswi Sekolah Kreatif SMP 'Aisyiyah tahun ajaran 2018/2019 reguler, siswa atau siswi Sekolah Kreatif SMP 'Aisyiyah yang sangat aktif, kurang aktif, dan tidak aktif selama pembelajaran daring. Berdasarkan ketentuan tersebut maka di dapat 8 orang subjek penelitian pada penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu langkah yang paling berpengaruh dalam pelaksanaan penelitian, karena tujuan penting dari sebuah penelitian adalah mendapatkan data-data. Jika peneliti tidak mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan bisa mendapatkan data yang memenuhi standar umum data yang diterapkan.⁶⁶

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.302

⁶⁶ Sugiyono, *Op. Cit*, hal. 224

1. Teknik Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil maupun yang sangat jauh dapat diobservasi dengan jelas.⁶⁷

Observasi dibagi menjadi tiga macam, yaitu observasi *partisipatif*, observasi terstruktur dan terencana, dan observasi tak terstruktur. Dalam penelitian ini, peneliti menjalankan jenis observasi terstruktur atau terencana, yang mana dalam melakukan pengumpulan data peneliti menyatakan terstruktur kepada sumber data bahwa sedang melakukan penelitian. Jadi, mereka mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti.

2. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁶⁸ Wawancara digunakan sebagai teknik pengambilan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik

⁶⁷ Nasution dalam Prof. Dr. Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 226

⁶⁸ Esterbeg dalam Prof. Dr. Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 231

pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya-tidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi.

Jadi, dengan wawancara peneliti akan mengetahui hal-hal yang jauh lebih mendalam mengenai partisipan dalam menghadapi suatu situasi dan fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak bisa ditemukan hanya melalui pengamatan atau observasi.

Jenis wawancara terbagi menjadi tiga, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tak berstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Maka dalam penelitian ini, peneliti memilih teknik wawancara terstruktur. Peneliti memilih wawancara ini dikarenakan peneliti sudah menetapkan bahwa yang akan digali informasinya adalah mengenai tanggung jawab para siswa dalam menghadapi pandemic ini, yang mana peneliti telah menyiapkan pedoman wawancara yang nantinya diberikan kepada siswa, dengan tetap mempertimbangkan kondisi sekarang. Jadi, semua siswa yang menjadi responden akan diberikan pertanyaan yang sama. Namun, jika nanti memerlukan informasi tambahan yang lebih detail, peneliti akan melakukan *In Dept Interview*, tentunya dengan tetap menjalankan *protocol* kesehatan.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), biografi, peraturan, dan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁶⁹

Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, dan autobiografi.

E. Teknik Analisis Data

1. Pengumpulan Kategori

Pengumpulan kategori dalam proses analisis data merupakan upaya memilah atau mengelompokkan setiap satuan data ke dalam bagian-bagian yang memiliki suatu kesamaan. Dalam tahap ini, peneliti mencari suatu kumpulan dari contoh-contoh data serta berharap menemukan makna yang relevan dengan isu yang akan muncul.⁷⁰

⁶⁹ Prof. Dr. Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 240

⁷⁰ John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar), hal. 277

2. Interpretasi Langsung

Peneliti studi kasus melihat satu contoh tunggal dan menarik makna darinya tanpa beragam contoh. Hal ini merupakan proses memisah-misahkan data dan mengumpulkannya dalam cara-cara yang lebih bermakna. Selain itu, peneliti menetapkan pola dan berusaha menemukan korespondensi antara dua atau lebih kategori. Korespondensi ini dapat berbentuk table, mungkin table 2 x 2, memperlihatkan hubungan antara dua kategori.⁷¹

3. Generalisasi Naturalistik

Generalisasi yang dipelajari oleh masyarakat dari kasus tersebut, baik untuk diri mereka sendiri ataupun untuk diterapkan pada berbagai kasus yang lain. Pada akhirnya, peneliti mengembangkan generalisasi naturalistik melalui analisa data, generalisasi ini diambil melalui orang-orang yang dapat belajar dari suatu kasus, apakah kasus mereka sendiri atau menerapkannya pada sebuah populasi kasus.⁷²

F. Teknik Keabsahan Data

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.⁷³ Untuk

⁷¹ John W. Creswell, *Ibid*, hal. 278

⁷² John W. Creswell, *Ibid*, hal. 278

⁷³ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 274

menguji kredibilitas data tentang “Tanggung Jawab Siswa Dalam Belajar Selama Pandemi COVID-19” ini, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan kredibilitas kepada orang tua, wali kelas, dan guru pembimbing. Data dari ketiga sumber tersebut dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama dan mana pandangan yang berbeda, serta mana spesifik dari ketiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data tersebut.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu di cek dengan observasi dan dokumentasi. Bila dengan dua teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.⁷⁴

⁷⁴ *Ibid*, hal. 274

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil Sekolah Kreatif SMP ‘Aisyiyah

Nama Sekolah	: Sekolah Kreatif Smp ‘Aisyiyah
NPSN	: 69856224
NSS	: 202260205002
Status Sekolah	: Swasta
Izin Operasional Tanggal	: 421.2/3033./DS/DISDIK/2014
Sk Penegrian Tanggal	: -
Nomor Induk Sekolah	: -
Alamat Sekolah	: Jl. Kh. Ahmad Dahlan Air Sengak.
Kecamatan	: Curup Tengah
Kabupaten	: Rejang Lebong
Provinsi	: Bengkulu
Email	: sekolahkreatif892@gmail.com

1. Sejarah Berdirinya Sekolah Kreatif Smp ‘Aisyiyah

Sekolah Kreatif Smp ‘Aisyiyah Dirirkan Tanggal 03 Februari 2014,
Sekolah Ini Didirikan. Di Kelurahan Air Sengak Kecamatan Curup Tengah

Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu. Merupakan Amal Usaha Persyarikatan Muhammadiyah Di Bawah Naungan Pimpinan Daerah ‘Aisyiyah Kabupaten Rejang Lebong. Munculnya Ide Untuk Mendirikan Sekolah Dilatarbelakangi Oleh Pemikiran Mimpinan Daerah ‘Aisyiyah Rejang Lebong. Mengenai Sekolah Lanjutan Yang Harus Disiapkan Untuk Mewadahi Para Lulusan Sdita (Sekolah Dasar Islam Terpadu ‘Aisyiyah) Yang Pada Saat Itu Akan Menamatkan Siswa Pertama. Maka Diputuskanlah Untuk Mendirikan Sekolah Menengah Pertama Yang Diberi Nama Sekolah “Smp ‘Aisyiyah’”. Sebagai Kepala Sekolah Pertama Ditunjuk Elva Novianty, S.Pd.,M.Pd

Animo Masyarakat Begitu Besar Terhadap “Sekolah Kreatif ‘ Smp ‘Aisyiyah Ini, Terbukti Banyaknya Calon Siswa Yang Besedia Mengikuti Tes Masuk Di Sekolah Ini.Calon Siswa Pun Berasal Dari Berbagai Sekolah Dasar Nergi Atau Swasta.

Demikian Tentang Selayang Pandang “ Smp Sekolah Kreatif “ Aisyiyah, Muda Mudahan Bisa Menjadi Sekolah Yang Bisa Melayani Dengan Fasilitas Terbaik Dan Perhatian Yang Lulus Dan Penuh Kasih Sayang Dari Semua Guru-Guru Dan Karyawan Yang Ada.

2. Visi dan Misi Sekolah

Kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di sekolah/madrasah. Sekolah/madrasah sebagai unit penyelenggara pendidikan juga harus memperhatikan perkembangan dan tantangan masa depan.

Perkembangan dan tantangan itu misalnya menyangkut:

- a. perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi,
- b. globalisasi yang memungkinkan sangat cepatnya arus perubahan dan mobilitas antar dan lintas sektor serta tempat,
- c. era informasi,
- d. pengaruh globalisasi terhadap perubahan perilaku dan moral manusia,
- e. berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan,
- f. dan era perdagangan bebas.

Tantangan sekaligus peluang itu harus direspon oleh sekolah kami, sehingga visi sekolah diharapkan sesuai dengan arah perkembangan tersebut.

Visi tidak lain merupakan citra moral yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan di masa datang. Namun demikian, visi sekolah harus tetap dalam koridor kebijakan pendidikan nasional. Visi juga harus memperhatikan dan mempertimbangkan

- a. potensi yang dimiliki sekolah/madrasah,
- b. harapan masyarakat yang dilayani sekolah/madrasah.

Dalam merumuskan visi, pihak-pihak yang terkait (stakeholders) bermusyawarah, sehingga visi sekolah mewakili aspirasi berbagai kelompok yang terkait, sehingga seluruh kelompok yang terkait (guru, karyawan, siswa, orang tua, masyarakat, pemerintah) bersama-sama berperan aktif untuk mewujudkannya.

Visi pada umumnya dirumuskan dengan kalimat: filosofis, khas, mudah diingat. Berikut ini merupakan visi yang dirumuskan oleh sekolah kami, “Sekolah Kreatif” SMP ‘Aisyiyah.

Visi “Sekolah Kreatif” SMP ‘Aisyiyah

Membangun generasi Cendikia (Cerdas, Mandiri, Kreatif, Islami Aisyiyah).

Kami memilih visi ini untuk tujuan jangka panjang, jangka menengah dan jangka pendek. Visi ini menjiwai warga sekolah kami untuk selalu mewujudkannya setiap saat dan berkelanjutan dalam mencapai tujuan sekolah. Visi tersebut mencerminkan profil dan cita-cita sekolah yang:

- a. berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi kekinian
- b. sesuai dengan norma dan harapan masyarakat
- c. ingin mencapai keunggulan
- d. mendorong semangat dan komitmen seluruh warga sekolah/madrasah
- e. mendorong adanya perubahan yang lebih baik
- f. mengarahkan langkah-langkah strategis (misi) sekolah/madrasah

Untuk mencapai visi tersebut, perlu dilakukan suatu misi berupa kegiatan jangka panjang dengan arah yang jelas. Berikut ini merupakan misi yang dirumuskan berdasarkan visi di atas.

Misi “Sekolah Kreatif” SMP ‘Aisyiyah

- a. Mengaplikasikan nilai-nilai kehidupan beragama sejak dini yang berintikan pada 6 rukun Iman, 5 rukun Islam dan Ihsan.
- b. Memakmurkan masjid sebagai tempat kegiatan pendidikan dan menjadi contoh dalam pengembangan pendidikan nasional
- c. Mengembangkan sikap kebangsaan dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan budaya Nasional.
- d. Mengembangkan prinsip belajar menyenangkan (Fun Learning)Menerapkan pembelajaran dengan memadukan pendidikan dan hiburan(Edutainment).

Di setiap kerja komunitas pendidikan, kami selalu menumbuhkan disiplin sesuai aturan bidang kerja masing-masing, saling menghormati dan saling percaya dan tetap menjaga hubungan kerja yang harmonis dengan berdasarkan pelayanan prima, kerjasama, dan silaturahmi. Penjabaran misi di atas meliputi:

- a. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.

- b. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
- c. Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat berkembang secara optimal.
- d. Menumbuhkan dan mendorong keunggulan dalam penerapan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
- e. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan budaya bangsa sehingga terbangun siswa yang kompeten dan berakhlak mulia.
- f. Mendorong lulusan yang berkualitas, berprestasi, berakhlak tinggi, dan bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa.

Misi merupakan kegiatan jangka panjang yang masih perlu diuraikan menjadi beberapa kegiatan yang memiliki tujuan lebih detil dan lebih jelas. Berikut ini jabaran tujuan yang diuraikan dari visi dan misi di atas.

3. Tujuan Sekolah

Tujuan sekolah kami merupakan jabaran dari visi dan misi sekolah agar komunikatif dan bisa diukur sebagai berikut:

- a. Menjadi contoh dalam penerapan Kurikulum Standar Nasional Integrasi kurikulum Muhammadiyah .

- b. Menciptakan sebuah lingkungan yang nyaman dan aman bagi para siswa dalam melakukan kegiatan belajar mengajar.
- c. Meluluskan siswa yang berprestasi dan mandiri serta mampu bersaing di masa yang akan datang.
- d. Mampu mengadakan penelitian, bereksperimen, bereksplorasi dan mengaplikasikan konsep- konsep dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar

Tujuan sekolah kami tersebut secara bertahap akan dimonitoring, dievaluasi, dan dikendalikan setiap kurun waktu tertentu, untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah yang dibakukan secara nasional, sebagai berikut:

- a. Meyakini, memahami, dan menjalankan ajaran agama yang diyakini dalam kehidupan.
- b. Memahami dan menjalankan hak dan kewajiban untuk berkarya dan memanfaatkan lingkungan secara bertanggung jawab.
- c. Berpikir secara logis, kritis, kreatif, inovatif dalam memecahkan masalah, serta berkomunikasi melalui berbagai media.
- d. Menyenangi dan menghargai seni.
- e. Menjalankan pola hidup bersih, bugar, dan sehat.
- f. Berpartisipasi dalam kehidupan sebagai cerminan rasa cinta dan bangga terhadap bangsa dan tanah air.

Selanjutnya, atas keputusan bersama guru dan siswa, SKL tersebut lebih kami rinci sebagai profil siswa “Sekolah Kreatif” SMP ‘Aisyiyah sebagai berikut:

- a. Mampu menampilkan kebiasaan sopan santun dan berbudi pekerti sebagai cerminan akhlak mulia dan iman taqwa.
- b. Mampu berbahasa Inggris secara aktif.
- c. Mampu mengaktualisasikan diri dalam berbagai seni dan olah raga, sesuai pilihannya.
- d. Mampu mendalami cabang pengetahuan yang dipilih.
- e. Mampu mengoperasikan komputer aktif untuk program microsoft word, excel, dan desain grafis.
- f. Mampu melanjutkan ke SMA/SMK terbaik sesuai pilihannya melalui pencapaian target pilihan yang ditentukan sendiri.
- g. Mampu bersaing dalam mengikuti berbagai kompetisi akademik dan non akademik di tingkat kecamatan, kodya, propinsi, dan nasional.
- h. Mampu memiliki kecakapan hidup personal, sosial, environmental dan pra-vocasional.

4. Struktur Organisasi

Setiap lembaga pendidikan atau sekolah sekolah mempunyai struktur organisasi khusus yang disusun secara sistematis. Hal ini berfungsi untuk

mengarahkan kegiatan dan kinerja dewan guru sesuai pada bidang masing-masing, sehingga dalam prosesnya tidak terjadi kesimpang-siuran. Sekolah Kreatif SMP ‘Aisyiyah untuk menuntut Ilmu Agama dan Pengetahuan Umum yang sudah mempunyai struktur Organisasi Sekolah yang jelas dan Sistematis.

Adapun yang menjadi program umum Sekolah Kreatif SMP ‘Aisyiyah sesuai visi dan misi sekolah yang selalu dijunjung tinggi untuk menjaga kelestariannya dimasa yang akan datang. Sekolah Kreatif SMP ‘Aisyiyah juga banya memiliki guru dan siswa yang berprestasi, sehingga tak heran jika melihat didepan ruang sekolah yang berjejeran piala dari berbagai macam perlombaan. Hal ini salah satunya dikarenakan struktur organisasi di Sekolah Kreatif SMP A’isyiyah

Nama Sekolah : Sekolah Kreatif SMP ‘Aisyiyah
 NSS : 202260205002
 Jumlah Rombel : 8 Kelas
 Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan
 Kecamatan : Curup Tengah
 Kabupaten : Rejang Lebong
 Provinsi : Bengkulu

5. Administrasi Sekolah Kreatif SMP ‘Aisyiyah

Sekolah Kreatif SMP ‘Aisyiyah mempunyai kegiatan meliputi:

- a. Kegiatan Kurikuler
 - 1) Membuat Jadwal Pelajaran
 - 2) Membuat Program Semester
 - 3) Membuat Program Tahunan
 - 4) Membuat Alokasi Waktu
 - 5) Membuat Satuan Pelajaran
 - 6) Membuat Rencana Pengajaran
 - 7) Membuat Buku Nilai
 - 8) Membuat Analisis
 - 9) Mengadakan Ulangan Umum
- b. Kegiatan Ekstrakurikuler
 - 1) menambah kegiatan intrakurikuler
 - 2) pembina olahraga prestasi
 - 3) kursus tata boga
 - 4) kursus menjahit
 - 5) olahraga
 - 6) Tahsin dan Tahfidz
- c. Sarana dan Prasarana
 - 1) Inventarisasi Sarana
 - 2) Supervise
 - 3) Penyusunan Daftar Urut Kepangkatan

- 4) Pengisian Daftar Penilaian Pelaksanaan Kerja
 - 5) Pembinaan Personil
 - 6) Kegiatan Pembinaan Olahraga Dan Guru
 - 7) Penyediaan Alat Peraga
 - 8) Penyediaan Alat Kesenian
 - 9) Penyediaan Alat Olahraga
- d. Keuangan
- 1) Penyusunan Bendahara
 - 2) Pengurusan Gaji
 - 3) Pembinaan Bendaharawan
 - 4) Pengamanan Penyimpangan Penggunaan
- e. Hubungan Sekolah Dan Masyarakat
- 1) Karya Bakti Siswa
 - 2) Pengumpulan Dana Bakti Sosial
 - 3) Musyawarah Komite Sekolah
 - 4) Kerjasama Dengan Masyarakat Dalam Bidang-Bidang Tertentu

6. Keadaan Guru dan Siswa

KEADAAN GURU

SEKOLAH KREATIF SMP 'AISYIYAH

No	Nama	NUPTK	Jurusan	Mapel
1.	Yuliana, S.Hut	7839751653300062	Biologi	IPA
2.	Fachrul Rozi Spdi	9942766667130202	PAI	PAI
3.	Junaidi Ssos	9948745646130102	Sosial	IPS
4.	Meison Dwi Kurniawan Spd	9847770671130062	PJOK	PJOK
5.	Oktarina Mpd	7345767668130113	B. indonesia	B. indo
6.	Yuli Latifah M.Pd	3041766667130123	B. inggris	B.ing
7.	Rika Afriani	2748768669130122	PGMI	Prakarya
8.	Dian Anggraini,S.Pd	8152758660300093	Pendidikan Biologi	IPA
9.	Chintia Dwi Novita,S.Pd	9440771672130033	Pendidikan Fisika	IPA
10.	Hidayatullahspd	4241770671130083	PAI	PAI
11.	Lyanda Famela,S.Pd	2462773874130022	Pendidikan B. Inggris	B. ing
12.	Indra Rahmatul 'Ula, S.Pd	3047768669130153	Pendidikan Fisika	MM

13.	Elpi Maryani,S.Pd		B.Inggris	SBK
14.	Yuningsih Sri Indra Wati,S.Pd	1947768669130162	BK	BK
15.	Hermangusmanto,M.Pd		B. indonesia	B. Indo
16.	Ratih Rhamadani,S.Pd		MM	MM
17.	Deby Sintia Puteri, S.Sos		Sosial	IPS
18.	Reta Chaseria,S.Pd,Gr		Pendidikan MM	MM
19.	Farida,S.Pd	7561737638300023	PKN	PKN
20.	Agus Suhendra,S.Pd.I	5852769670130172	PAI	PAI
21.	Meisi Wuspariah,A.Md		Akutansi	
22.	Rudi Sailendra			
23.	Nilawati			

JUMLAH SISWA PER ROMBEL

KELAS	JUMLAH SISWA AWAL	MUTASI SISWA	JUMLAH SISWAAKHIR	KETERANGAN

	BULAN						BULAN			
	L	P	JLH	L	P	JLH	L	P	JLH	
VII A										PENAMBAHAN SISWA BARU
VIII A	25						25		25	PENAMBAHAN SISWA BARU
VII B		24						24	24	PENAMBAHAN SISWA BARU
VIII B		22						22	22	
JUMLAH TOTAL										

7. Program Kerja Sekolah

- a. Mengembangkan keseimbangan antara sikap spiritual dan sosial, pengetahuan, dan keterampilan, serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat.
- b. Menempatkan sekolah sebagai bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar agar peserta didik mampu menerapkan apa yang

dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar.

- c. Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- d. Mengembangkan kompetensi yang dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran.

Pengembangan diri adalah kegiatan yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri di bawah bimbingan konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan pengembangan diri dapat dilakukan antara lain melalui kegiatan pelayanan konseling yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial, belajar, dan pengembangan karier peserta didik serta kegiatan ekstrakurikuler, seperti kepramukaan, kepemimpinan, kelompok seni-budaya, kelompok tim olahraga, dan kelompok ilmiah remaja. Pengembangan Diri di sekolah meliputi program berikut

- a. Pramuka
- b. English Club
- c. Arabic Club
- d. Praktek Ibadah

- e. Tahsin Tahfizh
- f. Olah raga (Badminton, Futsal, Voli, karate, taekwondo)
- g. Palang Merah Remaja (PMR)
- h. Musik
- i. Tari
- j. Paskibraka
- k. Matematic Club
- l. Sains Club
- m. Sosial Club

Pada umumnya, program tersebut dilaksanakan 1 x dalam seminggu pada hari sabtu. Khusus untuk Rohani Islam (Tahsin Tahfidz) dilaksanakan tiap hari pada pagi hari, sementara praktik ibadah, English Club, Arabic Club, Matematik Club, Sains Club, dan Sosial Club yang berhubungan dengan pengembangan kemampuan akademik dilaksanakan setiap hari senin sampai dengan jum'at jam 15.00 – 16.00 . Program Pembiasaan dilakukan melalui kegiatan Tadarusan, sholat berjamaah, dan Upacara.

B. Temuan-temuan

1. Tanggung Jawab Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Tatap Muka Selama Pandemi

Berdasarkan hasil penelitian, yang pertama mengenai partisipasi siswa dalam pembelajaran tatap muka selama pandemi, contohnya melalui aplikasi *zoom meeting*. Sebagian besar siswa menyatakan bahwa mereka jarang mengikuti pembelajaran jika melalui aplikasi *zoom* ini, ada yang terkendala karena sinyal, dan ada pula karena keterbatasan media. Seperti yang dinyatakan oleh Devi Febriyani yaitu,

“Kalau waktu pembelajaran tatap muka selama daring, kami biasanya melalui aplikasi *zoom*. Tapi, saya sendiri jarang ikut jika pembelajaran dilaksanakan melalui *zoom*. Pertama, karena sinyal di daerah tempat saya tinggal itu tidak memungkinkan atau tidak memadai untuk ikut pembelajaran via *zoom*. Kedua, kami kan punya grup pribadi di *whatsapp* yang tidak ada wali kelas atau guru, nah disitu teman-teman sering sepakat dan diskusi kadang untuk tidak ikut pembelajaran via *zoom*, jadi saya juga ikut teman-teman yang lain”.⁷⁵

Selain karena sinyal, para siswa mengatakan bahwa mereka memiliki grup pribadi yang membuat mereka sepakat untuk tidak hadir pada saat pembelajaran via *zoom*. Hal serupa juga dinyatakan oleh Amanda Putri yaitu, “Kalau saya, hanya beberapa kali ikut *zoom* selama pembelajaran daring ini, dikarenakan di tempat saya tinggal itu sinyalnya cukup susah dan tidak memungkinkan jika harus mengikuti pembelajaran melalui *zoom*”.⁷⁶

Bagi anak-anak panti, sebenarnya sinyal bukan menjadi halangan mereka untuk mengikuti pembelajaran melalui *zoom*, namun memang mereka terkendala pada keterbatasan media (*handphone*) panti yang harus mereka

⁷⁵ Devi Febriyani, *Siswi Kelas IX B SMP 'Aisyiyah*, Wawancara 05 Mei 2021

⁷⁶ Amanda Putri Merini, *Siswi Kelas IX B SMP 'Aisyiyah*, Wawancara 05 Mei 2021

gunakan secara bergantian. Hal ini dilihat dari pernyataan beberapa siswa yaitu, “Kalo pembelajaran nya melalui *zoom*, kami yang anak-anak panti memang jarang hadir dan ikut serta mi. Karena memang *handphone* di panti itu sangat terbatas, harus digunakan secara bergantian”.⁷⁷

“Kami yang dari panti susah kalo pake *zoom* mi, soalnya *handphone* di panti kan untuk sama-sama dengan anak-anak panti yang lain. Jadi, kami jarang mengikuti pembelajaran yang via *zoom*”.⁷⁸

“Kalo pembelajaran via *zoom*, saya jarang ikut. Karena memang keterbatasan *handphone* di panti, yang mana kami menggunakan *handphone* itu secara bergantian, sedangkan pembelajaran berlangsung cukup lama, jadi tidak bisa jika hanya kami yang menggunakannya”.⁷⁹

“Kalo untuk pembelajaran melalui aplikasi *zoom*, jujur saya jarang ikut mi. Karena, memang penggunaan *handphone* itu dibatasi di panti. Kami bergantian untuk menggunakannya”.⁸⁰

Namun, ada beberapa siswa yang mengakui bahwa pembelajaran melalui *zoom* itu sangat menyenangkan, seperti yang dinyatakan siswa berikut ini, “Selama belajar daring, jika ada pembelajaran melalui *zoom*, saya usahakan selalu mengikuti nya mi. Karena, menurut saya memang cukup efektif ketika

⁷⁷ Dede Saputra, *Siswa Kelas IX A SMP 'Aisyiyah*, Wawancara 05 Mei 2021

⁷⁸ Moca Amelia, *Siswi Kelas IX B SMP 'Aisyiyah*, Wawancara 05 Mei 2021

⁷⁹ Marlina, *Siswi Kelas IX B SMP 'Aisyiyah*, Wawancara 05 Mei 2021

⁸⁰ Satra Wijaya, *Siswa Kelas IX A SMP 'Aisyiyah*, Wawancara 05 Mei 2021

melalui *zoom*, kita lebih bisa mengerti dan memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru”.⁸¹

“Jika pembelajaran dilaksanakan melalui aplikasi *zoom*, saya beberapa kali hadir pada pembelajaran itu, Saya senang jika melalui *zoom*, jadi tidak repot-repot harus download dan menonton video pembelajaran”.⁸²

Jadi, partisipasi siswa selama pembelajaran tatap muka melalui *zoom* ini memang terbilang cukup rendah. Beberapa siswa terkendala sinyal dan keterbatasan fasilitas media seperti *handphone*. Namun, masih ada juga siswa yang senang ketika pembelajaran diadakan melalui aplikasi *zoom*, dengan alasan mereka lebih mudah untuk mengerti, serta tidak perlu menonton video materi pembelajaran lagi.

Kemudian, mengenai video pembelajaran yang sudah disinggung beberapa siswa di atas, selama pandemi ini memang guru sebisa mungkin untuk kreatif dalam mengemas materi pelajaran, salah satunya melalui video pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar siswa selalu membuka dan mencoba memahami video pembelajaran yang diberikan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan. Hal ini terlihat dari pernyataan beberapa siswa yaitu, “Alhamdulillah selalu dibuka sesuai perintah guru, karena biasanya setelah diberikan video pembelajaran, nanti diberikan

⁸¹ Ratu Amalia, *Siswi Kelas IX B SMP 'Aisyiyah*, Wawancara 06 Mei 2021

⁸² Rivaldo Mahardika, *Siswa Kelas IX A SMP 'Aisyiyah*, Wawancara 06 Mei 2021

latihan-latihan atau disuruh merangkum materi yang telah diberikan tersebut”.⁸³

“Alhamdulillah selalu membuka video pembelajaran mi, soalnya memang lebih enak memahami materi jika diberikan video pembelajaran. Soalnya disana lebih detail penjelasannya, jadi setelah menonton video pembelajaran itu saya bisa lebih memahami materi”.⁸⁴

“Kalo video pembelajaran biasanya selalu ditonton mi, apalagi yang materinya menarik. Alhamdulillah lebih enak jika memahami materi melalui video pembelajaran”.⁸⁵

“Alhamdulillah saya selalu membuka video pembelajaran yang diberikan oleh guru, karena jika tidak membuka dan memahami video tersebut, maka tidak ada yang bisa didapatkan dalam satu hari pelajaran itu. Jika tidak memahami materi, maka akan sulit mengerjakan tugas selanjutnya”.⁸⁶

Beberapa pernyataan siswa di atas membuat kita mengetahui bahwa beberapa siswa selalu membuka dan memahami video pembelajaran yang diberikan oleh guru, dengan alasan mereka lebih mudah memahami video tersebut. Mereka juga menyatakan bahwa jika tidak membuka dan memahami video, maka tidak akan bisa mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru selanjutnya. Namun, ada juga beberapa siswa yang

⁸³ Devi Febriyani, *Siswi Kelas IX B SMP 'Aisyiyah*, Wawancara 05 Mei 2021

⁸⁴ Moca Amelia, *Siswi Kelas IX B SMP 'Aisyiyah*, Wawancara 05 Mei 2021

⁸⁵ Marlina, *Siswi Kelas IX B SMP 'Aisyiyah*, Wawancara 05 Mei 2021

⁸⁶ Ratu Amalia, *Siswi Kelas IX B SMP 'Aisyiyah*, Wawancara 06 Mei 2021

jarang atau bahkan tidak pernah membuka video pembelajaran yang dibagikan oleh guru. Hal ini terlihat dari pernyataan mereka yaitu, “Kalau saya jarang membuka video pembelajaran mi, dikarenakan saya tidak bisa memahami apa yang dijelaskan dalam video tersebut, Jadi, biasanya saya hanya bertanya kepada teman-teman yang sudah membuka video-video tersebut”.⁸⁷

“Jarang membuka video pembelajaran mi, karena kan *handphone* panti itu sama-sama, jadi kalo download video susah. Saya juga susah mengerti kadang jika menonton video pembelajarannya. Jadi, saya lebih sering bertanya kepada teman-teman yang sudah menonton video tersebut”.⁸⁸

“Kalo video pembelajaran jarang dibuka mi, biasanya hanya bertanya kepada teman-teman saja mengenai isi dari video tersebut, atau bertanya mengenai kesimpulan dari video pembelajaran itu mi. Karena, video pembelajaran biasanya cukup memakan waktu, saya juga anaknya sulit memahami, jadi lebih baik teman yang menjelaskan”.⁸⁹

“Kadang-kadang video nya dibuka dan ditonton, itu kalo lagi banyak kuota mi. Tapi, kalo lagi tidak ada kuota, biasanya hanya bertanya kepada teman-teman yang tadi menonton video nya, misalkan video itu isinya apa, menjelaskan tentang apa, atau bertanya apa kesimpulan dari video tersebut mi”.⁹⁰

⁸⁷ Rivaldo Mahardika, *Siswa Kelas IX A SMP 'Aisyiyah*, Wawancara 06 Mei 2021

⁸⁸ Satra Wijaya, *Siswa Kelas IX A SMP 'Aisyiyah*, Wawancara 05 Mei 2021

⁸⁹ Dede Saputra, *Siswa Kelas IX A SMP 'Aisyiyah*, Wawancara 05 Mei 2021

⁹⁰ Amanda Putri Merini, *Siswi Kelas IX B SMP 'Aisyiyah*, Wawancara 05 Mei 2021

Berdasarkan semua pernyataan tersebut, beberapa siswa yang jarang atau tidak membuka video pembelajaran ini memiliki berbagai macam alasan. Ada yang terkendala pada keterbatasan *handphone*, terkendala pada sinyal, memori, dan ada juga yang mengakui bahwa dirinya sulit memahami jika hanya menonton video pembelajaran yang dibagikan oleh guru mata pelajaran.

Selanjutnya, setelah diberikan video pembelajaran ataupun materi pembelajaran, tentunya terdapat respon dari siswa. Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar siswa tidak memberikan tanggapan atau respon khusus mengenai materi pembelajaran yang sudah dibagikan. Mereka mengakui bahwa setelah materi dibagikan, mereka hanya berusaha memahami, kemudian mengerjakan soal-soal dan latihan-latihan jika diperintahkan oleh guru. Walaupun sebenarnya banyak yang tidak bisa mereka pahami setelah mendapatkan materi tersebut, mereka tetap tidak memberikan pertanyaan kepada guru yang bersangkutan, kebanyakan mereka hanya diam saja. Ada juga yang mengulang-ulang materi yang dibagikan, ada yang bertanya kepada teman-teman yang lain, dan ada yang tidak mengerjakan latihan karena memang tidak mengerti materi pelajaran yang dibagikan. Hal ini bisa kita lihat dari pernyataan mereka yaitu, “Misalkan diberikan materi pelajaran, dalam bentuk video atau google form, biasanya saya membaca atau mempelajarinya, kemudian mengerjakan apa yang

diperintahkan oleh guru. Tidak pernah ada tanggapan khusus setelah pemberian materi pelajaran”.⁹¹

“Tidak ada tanggapan atau komentar apa-apa setelah melihat video materi yang sudah dibagikan, biasanya setelah dibagikan video ya sudah. Jika ada tugas yang diberikan setelah itu maka saya kerjakan, namun jika tidak ada saya hanya sebatas menonton video saja, jarang ada tanggapan mengenai video atau pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang ada di dalam video”.⁹²

Hal serupa juga dinyatakan oleh Dede Saputra yaitu,

“Kalo saya biasanya hanya diam saja mi, tidak ada tanggapan atau respon khusus. Jika ada tugas yang harus dikerjakan atau pertanyaan yang harus dijawab setelah itu, baru saya kerjakan, tapi kalo respon khusus seperti bertanya kepada guru itu tidak pernah mi, walaupun kadang memang tidak memahami materi pelajaran yang diberikan”.⁹³

“Kadang-kadang baca ulang mi, kadang-kadang tidak mi. Karena, kadang ada beberapa materi atau pelajaran yang tidak oca sukai mi, jadi oca juga malas untuk membacanya mi. Kalo pelajaran atau materi nya menarik dan oca suka, pasti akan oca ulang-ulang mi. Kalo untuk tanggapan khusus seperti memberikan pertanyaan, itu jarang mi”.⁹⁴

Pernyataan Moca Amelia membuat kita mengetahui bahwa memang sebagian besar siswa berusaha memahami materi tersebut sendiri, terlebih jika materi nya menarik dan mereka menyukai pelajaran tersebut. Memang kebanyakan dari mereka tidak ada yang mengomentari atau memberikan tanggapan khusus mengenai materi pembelajaran yang sudah dibagikan, hal

⁹¹ Devi Febriyani, *Siswi Kelas IX B SMP 'Aisyiyah*, Wawancara 05 Mei 2021

⁹² Amanda Putri Merini, *Siswi Kelas IX B SMP 'Aisyiyah*, Wawancara 05 Mei 2021

⁹³ Dede Saputra, *Siswa Kelas IX A SMP 'Aisyiyah*, Wawancara 05 Mei 2021

⁹⁴ Moca Amelia, *Siswi Kelas IX B SMP 'Aisyiyah*, Wawancara 05 Mei 2021

ini dikuatkan dengan pernyataan beberapa siswa selanjutnya yaitu, “Tidak ada tanggapan khusus, atau respon khusus seperti mengomentari video atau memberikan pertanyaan, palingan hanya mengerjakan tugas atau latihan yang diberikan setelahnya”.⁹⁵

“Tidak ada tanggapan mi, palingan jika diberikan tugas atau soal setelah itu barulah dikerjakan. Jika tidak ada soal, ya tidak dikerjakan. Tidak pernah ada respon khusus setelah itu”.⁹⁶

“Biasanya kalo setelah diberikan materi itu ada soal pendek langsung dikerjakan. Tapi, kalo tidak ada soal ya tidak ada apa-apa yang harus dikerjakan mi. Teman-teman yang lain juga jarang memberikan tanggapan khusus seperti bertanya dan sebagainya”.⁹⁷

“Kalau saya hanya diam saja mi, tidak ada memberikan respon apapun, apalagi memberikan pertanyaan. Karena memang ketika pembelajaran saya jarang hadir, jadi kadang materi yang diberikan itu sudah ketinggalan jauh”.⁹⁸

Berdasarkan seluruh pernyataan di atas, kita mengetahui bahwa selama pemberian materi pembelajaran secara daring ini, respon siswa memang kurang, mereka hanya mengerjakan tugas sesuai dengan perintah guru padahal tak jarang guru yang bersangkutan memberikan kesempatan kepada mereka yang ingin bertanya mengenai pembelajaran tersebut.

⁹⁵ Marlina, *Siswi Kelas IX B SMP 'Aisyiyah*, Wawancara 05 Mei 2021

⁹⁶ Satra Wijaya, *Siswa Kelas IX A SMP 'Aisyiyah*, Wawancara 05 Mei 2021

⁹⁷ Ratu Amalia, *Siswi Kelas IX B SMP 'Aisyiyah*, Wawancara 06 Mei 2021

⁹⁸ Rivaldo Mahardika, *Siswa Kelas IX A SMP 'Aisyiyah*, Wawancara 06 Mei 2021

Jadi, untuk aspek belajar selama pembelajaran daring ini terkait dengan pembelajaran melalui tatap muka (*zoom*), pemahaman materi melalui video pembelajaran, serta tanggapan siswa setelah pemberian materi ini ditemukan berbagai macam perbedaan.

- a. Untuk pembelajaran melalui *zoom*, banyak siswa yang mengakui bahwa mereka jarang mengikuti pembelajaran melalui *zoom*, hal ini dikarenakan sinyal, kuota, keterbatasan media pembelajaran dan beberapa siswa yang memang sulit memahami jika melalui *zoom*. Namun, masih ada beberapa siswa walaupun sedikit, mereka lebih senang jika pembelajaran dilakukan melalui aplikasi *zoom*, dengan alasan mereka lebih mengerti dan tidak perlu *download* atau memahami video dan materi-materi pembelajaran melalui aplikasi yang lain lagi.
- b. Untuk pemahaman materi melalui video pembelajaran, sebagian besar siswa memang membuka dan mencoba memahami video pembelajaran yang sudah dibagikan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan. Mereka mengakui bahwa memang lebih mudah mengerti dan lebih mudah untuk mengerjakan tugas selanjutnya jika kita benar-benar menonton dan memahami video pembelajaran yang dibagikan oleh guru. Namun, ada juga beberapa siswa yang mengaku sengaja tidak membuka video pembelajaran tersebut, lagi-lagi kendala mereka pada sinyal, ruang penyimpanan, dan keterbatasan media atau *handphone*. Cara mereka

untuk mengetahui isi video agar bisa mengerjakan latihan atau tugas selanjutnya adalah dengan bertanya kepada teman-teman yang sudah membuka video tersebut.

- c. Mengenai tindakan atau tanggapan siswa saat diberikan materi pembelajaran, baik itu berupa video pembelajaran, *google form*, *power point*, dan sebagainya. Sebagian besar jawaban siswa adalah sama, mereka hanya diam saja dan tidak memberikan tanggapan atau respon khusus apapun terhadap materi pembelajaran tersebut. Walaupun ada beberapa dari mereka yang tidak mengerti atau tidak memahami materi, mereka lebih memilih diam dan bertanya kepada teman-teman yang lain meskipun guru yang bersangkutan memberikan kesempatan bagi mereka untuk bertanya. Mereka hanya mengerjakan latihan atau tugas jika diperintahkan, jika tidak maka tidak ada tindakan selanjutnya setelah diberikan materi pembelajaran.

2. Tanggung Jawab Siswa Dalam Pengerjaan Tugas Siswa Selama Pandemi

Berdasarkan hasil penelitian, yang pertama adalah mengenai waktu pengerjaan tugas siswa. Sebagian besar siswa mengerjakan tugas adalah ketika sudah mau mendekati hari atau waktu pengumpulan yang terakhir, hal ini dilihat dari pernyataan siswa yaitu, “Tidak tentu mi. Biasanya jika

diberikan tugas itu diberikan waktu pengerjaan 3 hari. Nah, bisa jadi saya mengerjakan keesokan hari setelah diberikan, atau bahkan beberapa jam saat masuk waktu pengumpulan yang terakhir. Jarang sekali langsung mengerjakan ketika baru saja diberikan tugas”.⁹⁹

“Biasanya saya mengerjakan ketika waktunya sudah mepet, atau mendekati waktu terakhir pengumpulan tugas. Memang selama belajar daring agak malas mengerjakan tugas”.¹⁰⁰

“Saya mengerjakan tugas biasanya ketika sudah mepet waktu pengumpulan tugas nya mi. Tugas selama daring ini banyak sekali, jadi agak bingung mau mengerjakan yang mana terlebih dahulu”.¹⁰¹

Kebanyakan dari mereka memang mengakui bahwa mengerjakan tugas ketika waktunya sudah mepet, karena mereka malas dan ada juga karena mereka merasa tugas yang diberikan itu terlalu banyak jadinya bingung mau mengerjakan yang mana. Ada pula yang dikarenakan tidak *mood* mengerjakan tugas yang diberikan, seperti yang dinyatakan oleh Moca Amelia yaitu, “Saya tergantung kondisi dan mood mi. Kadang rasanya sedang malas sekali, lalu menunda-nunda tugas, akhirnya mengerjakan nya ketika waktu sudah mepet, bahkan pernah tidak mengerjakan sama sekali”.¹⁰²

⁹⁹ Devi Febriyani, *Siswi Kelas IX B SMP 'Aisyiyah*, Wawancara 05 Mei 2021

¹⁰⁰ Amanda Putri Merini, *Siswi Kelas IX B SMP 'Aisyiyah*, Wawancara 05 Mei 2021

¹⁰¹ Dede Saputra, *Siswa Kelas IX A SMP 'Aisyiyah*, Wawancara 05 Mei 2021

¹⁰² Moca Amelia, *Siswi Kelas IX B SMP 'Aisyiyah*, Wawancara 05 Mei 2021

“Biasanya mengerjakan tugas itu ketika sudah mepet waktunya, misalnya tugas dikumpulkan besok pagi, maka saya kerjakan malam ini”.¹⁰³

“Saya biasanya mengerjakan tugas jika sudah mau waktu terakhir pengumpulan tugas. Jujur mi, selama pembelajaran daring ini malas sekali rasanya mengerjakan tugas, apalagi tugasnya banyak dan sulit”.¹⁰⁴

Ada juga siswa yang mengerjakan tugas sesuai kemauannya sendiri, hal ini dinyatakan oleh Ratu Amalia yaitu, “Saya mengerjakan tugas sesuai kemauan mi, kadang ada saatnya malas mengerjakan tugas, itu saya kerjakan pada malam hari nya. Tapi kalo lagi rajin belajar, langsung dikerjakan ketika belajar itu”.¹⁰⁵

“Biasanya mengerjakan tugas itu dibuat ketika malam hari sebelum waktu terakhir pengumpulan tugas tersebut”.¹⁰⁶

Melalui beberapa pernyataan siswa diatas, kita mengetahui bahwa waktu pengerjaan tugas siswa memang sebagian besar mereka kerjakan pada saat sudah mendekati waktu atau hari terakhir pengumpulan tugas. Selanjutnya, selain waktu pengerjaan tugas, kita juga harus melihat bagaimana kualitas pengerjaan tugas siswa.

Dalam hal ini, kebanyakan siswa menyatakan bahwa mereka selalu berusah maksimal dalam pengerjaan tugas nya. Namun memang ada

¹⁰³ Marlina, *Siswi Kelas IX B SMP 'Aisyiyah*, Wawancara 05 Mei 2021

¹⁰⁴ Satra Wijaya, *Siswa Kelas IX A SMP 'Aisyiyah*, Wawancara 05 Mei 2021

¹⁰⁵ Ratu Amalia, *Siswi Kelas IX B SMP 'Aisyiyah*, Wawancara 06 Mei 2021

¹⁰⁶ Rivaldo Mahardika, *Siswa Kelas IX A SMP 'Aisyiyah*, Wawancara 06 Mei 2021

beberapa pelajaran yang membuat mereka tidak bisa memaksimalkan pengerjaan tugas tersebut, mereka sulit mengerti dan memahami beberapa mata pelajaran yang membuat mereka mengerjakan tugas semampu dan seadanya saja. Hal ini bisa dilihat dari pernyataan beberapa siswa yaitu,

“Kalau saya, tergantung dengan mata pelajarannya. Misalnya seperti bahasa Inggris, matematika, SBK, dan penjas itu saya kerjakan biasa-biasa saja, asalkan kumpul dan mendapatkan nilai mi, soalnya saya tau bahwa saya tidak pintar bahkan tidak memahami bidang tersebut. Tapi, ada beberapa bidang selain 4 itu saya cukup totalitas dalam mengerjakannya, tidak mau mendapat nilai yang jelek”.¹⁰⁷

“Kalo saya, ketika sudah mengerjakan tugas itu hasilnya harus maksimal dan terbaik. Tapi, biasanya hasil dari tugas itu tidak sesuai dengan ekspektasi kita ketika mengerjakan”.¹⁰⁸

“Saya mengerjakan tugas sesuai dengan batas kemampuan saya, tidak pernah mengharuskan diri untuk dapat nilai yang bagus atau tugas yang bagus dan maksimal”.¹⁰⁹

“Mengerjakan tugas itu harus maksimal menurut saya, karena itu kan untuk mendapatkan nilai yang bagus. Tapi kadang susah juga agar bisa maksimal dalam pengerjaan tugas”.¹¹⁰

“Saya mengerjakan tugas secara maksimal, namun tidak harus mendapatkan nilai yang bagus. Saya mengerjakan sesuai dengan batas kemampuan saya”.¹¹¹

¹⁰⁷ Devi Febriyani, *Siswi Kelas IX B SMP 'Aisyiyah*, Wawancara 05 Mei 2021

¹⁰⁸ Amanda Putri Merini, *Siswi Kelas IX B SMP 'Aisyiyah*, Wawancara 05 Mei 2021

¹⁰⁹ Dede Saputra, *Siswa Kelas IX A SMP 'Aisyiyah*, Wawancara 05 Mei 2021

¹¹⁰ Moca Amelia, *Siswi Kelas IX B SMP 'Aisyiyah*, Wawancara 05 Mei 2021

“Saya mengerjakan tugas sesuai dengan batas kemampuan saya, tidak pernah memaksakan diri untuk bisa sempurna dalam pengerjaan tugas”.¹¹²

“Kalau saya, mengerjakan tugas semampu saya saja mi. Jadi, apa yang saya pahami dan mengerti, maka itu yang akan saya kerjakan, Saya tidak pernah menuntut diri sendiri harus bagus dan maksimal dalam mengerjakan tugas”.¹¹³

Namun, ada juga siswa yang memang menyatakan bahwa harus maksimal dalam mengerjakan tugas agar mendapatkan nilai sesuai harapan, hal ini diakui oleh Ratu yaitu, “Saya selalu berusaha mengerjakan tugas dengan optimal, dan mengharapkan nilai yang sangat bagus dari tugas yang saya kerjakan. Saya berusaha mencari jawabannya dengan benar agar mendapatkan nilai sesuai yang saya inginkan dan harapkan”.¹¹⁴

Beberapa pernyataan siswa di atas menunjukkan bahwa memang sebagian besar siswa mengerjakan tugas sesuai batas kemampuan mereka, ketika menurut mereka sudah maksimal, maka itulah sebenarnya kemampuan mereka. Banyak dari siswa tersebut yang mengakui bahwa tidak terlalu mementingkan nilai yang sempurna dan bagus untuk hasil pengerjaan tugas mereka. Hanya sedikit sekali siswa yang memang mengerjakan tugas ingin mendapatkan nilai yang bagus seperti yang diharapkan, sehingga siswa

¹¹¹ Marlina, *Siswi Kelas IX B SMP 'Aisyiyah*, Wawancara 05 Mei 2021

¹¹² Satra Wijaya, *Siswa Kelas IX A SMP 'Aisyiyah*, Wawancara 05 Mei 2021

¹¹³ Rivaldo Mahardika, *Siswa Kelas IX A SMP 'Aisyiyah*, Wawancara 06 Mei 2021

¹¹⁴ Ratu Amalia, *Siswi Kelas IX B SMP 'Aisyiyah*, Wawancara 06 Mei 2021

tersebut lebih keras lagi berusaha agar semua jawaban atau isi dari tugas nya tersebut benar. Hal ini diakui oleh wali kelas IX A yaitu,

“Setiap anak memiliki kualitas pengerjaan tugas yang berbeda-beda. Selama pandemi ini, memang lebih banyak yang asal mengumpulkan tugas saja, entah itu benar atau salah yang penting mereka ada nilai dan tidak dimarahi oleh guru. Tapi masih ada beberapa anak yang memang mengoptimalkan tugas-tugas nya walaupun belajar daring”.¹¹⁵

Usaha siswa dalam mengerjakan atau menyelesaikan tugas-tugas mereka tidak terlepas dari bagaimana cara atau sikap mereka dalam mengerjakan tugas. Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar siswa berusaha mengerjakan atau menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru secara mandiri atau sendiri-sendiri. Mereka akan mengerjakan tugas sendiri jika mereka mengerti dan paham tugas yang harus dikerjakan tersebut. Namun, jika mereka kurang mengerti dan memahami tugas-tugas nya, kebanyakan siswa mengakui bahwa mereka akan bertanya kepada keluarga, teman-teman, atau mencari jawaban di *google*. Namun, ada juga yang langsung menyalin jawaban dari teman-temannya. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan-pernyataan siswa berikut yaitu, “Jarang mengerjakan sendiri, tapi tidak mencontek dengan teman. Biasanya, saya minta bantu dengan abang atau mencari jawabannya di *google*”.¹¹⁶

“Kalau mengerti dan paham tentang tugas nya, biasanya mengerjakan sendiri. Namun, kalau sedang tidak mengerti saya bertanya kepada teman-

¹¹⁵ Reta Chaseria, S.Pd, Gr, *Wali Kelas IX A SMP 'Aisyiyah*, Wawancara 05 Mei 2021

¹¹⁶ Devi Febriyani, *Siswi Kelas IX B SMP 'Aisyiyah*, Wawancara 05 Mei 2021

teman tentang cara mengerjakan tugas tersebut, tapi biasanya langsung diberikan jawabannya sama teman”.¹¹⁷

“Kami di panti biasanya mengerjakan bersama-sama, saling tukar jawaban mi. Jarang kami mengerjakan tugas sendiri-sendiri”.¹¹⁸

“Kalo saya mengerti dan memahami materi pelajaran terkait tugas yang diberikan, saya mengerjakan sendiri biasanya mi. Tapi, kalo tidak paham saya bertanya kepada kakak-kakak di panti, atau kepada teman-teman yang lain”.¹¹⁹

“Saya mengerjakan tugas yang saya mengerti terlebih dahulu, jika ada yang tidak saya mengerti biasanya saya akan bertanya kepada kakak-kakak di panti atau bertanya kepada teman-teman di grup kelas”.¹²⁰

“Saya mengerjakan tugas sendiri jika saya mengerti dan memahami, namun jika tidak biasanya saya akan meminta jawabannya kepada teman-teman. Karena, kalo minta teman-teman menjelaskan rasanya percuma karena saya akhirnya juga tidak mengerti”.¹²¹

“Awalnya saya mengerjakan tugas sendiri, saya berusaha memahami tugas yang diberikan oleh guru itu sendiri dulu. Jika nanti ada yang tidak

¹¹⁷ Amanda Putri Merini, *Siswi Kelas IX B SMP 'Aisyiyah*, Wawancara 05 Mei 2021

¹¹⁸ Dede Saputra, *Siswa Kelas IX A SMP 'Aisyiyah*, Wawancara 05 Mei 2021

¹¹⁹ Moca Amelia, *Siswi Kelas IX B SMP 'Aisyiyah*, Wawancara 05 Mei 2021

¹²⁰ Marlina, *Siswi Kelas IX B SMP 'Aisyiyah*, Wawancara 05 Mei 2021

¹²¹ Satra Wijaya, *Siswa Kelas IX A SMP 'Aisyiyah*, Wawancara 05 Mei 2021

saya mengerti, saya bertanya kepada bunda atau teman-teman di grup kelas”.¹²²

“Jika mengerti, saya akan mengerjakan sendiri sesuai kemampuan saya. Tapi, kadang ada beberapa materi yang tidak bisa saya pahami sama sekali, jadinya bertanya kepada teman. Kadang teman-teman memang memberikan jawabannya mi di grup”.¹²³

Pernyataan-pernyataan siswa di atas membuat kita mengetahui bahwa dalam hal pengerjaan tugas, sebagian besar siswa mengaku sudah berusaha untuk semaksimal mungkin mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru sesuai dengan kemampuan mereka sendiri secara mandiri. Namun, memang ada beberapa tugas yang membuat mereka harus bertanya kepada keluarga ataupun kepada teman-teman lain yang lebih mengerti.

Jadi, dari segi pengerjaan tugas yang terkait dengan waktu pengerjaan, kualitas pengerjaan, dan sikap dalam pengerjaan, dapat kita simpulkan beberapa hal :

- a. Waktu pengerjaan tugas sebagian besar siswa adalah ketika sudah sampai *deadline* atau batas akhir dari pengumpulan tugas. Biasanya jika tugas dikumpulkan keesokan harinya, maka siswa akan mengerjakan pada malam hari sebelum tugas dikumpulkan, atau bahkan ada beberapa siswa yang mengerjakannya hanya beberapa jam dengan jarak batas akhir

¹²² Ratu Amalia, *Siswi Kelas IX B SMP 'Aisyiyah*, Wawancara 06 Mei 2021

¹²³ Rivaldo Mahardika, *Siswa Kelas IX A SMP 'Aisyiyah*, Wawancara 06 Mei 2021

pengumpulan tugas. Dalam hal ini, siswa mengakui bahwa selama masa pandemi mereka menjadi agak malas dalam membuat tugas, ada juga yang menyatakan bahwa karena tugas terlalu banyak maka mereka bingung harus mengerjakan yang mana terlebih dahulu sehingga akhirnya tugas menumpuk dan tidak dikerjakan.

- b. Kualitas pengerjaan tugas siswa cukup menurun ketika pembelajaran daring ini, hal ini diakui oleh salah satu wali kelas mereka. Banyak siswa yang hanya asal mengerjakan tugas agar tidak kosong nilainya tau agar tidak dimarahi oleh guru, namun masih ada beberapa siswa yang memang optimal dalam pengerjaan tugas selama daring ini. Siswa mengakui bahwa mereka selalu berusaha mengerjakan tugas sesuai dengan batas kemampuan mereka masing-masing, dan mereka sudah berusaha semaksimal mungkin, namun memang terkadang hasil dari tugas tersebut kurang sesuai dengan apa yang mereka harapkan. Sebagian besar siswa menyatakan bahwa ketika mereka sudah berusaha dengan maksimal, mereka tidak terlalu mengharapka nilai yang tinggi, yang penting mereka sudah berusaha.
- c. Sikap atau cara siswa mengerjakan tugas adalah dengan berusaha sendiri untuk mengerti dan memahami materi yang sudah dipelajari agar kemudian bisa mengerjakan tugas dengan baik secara mandiri. Namun, memang ada beberapa pelajaran atau beberapa materi yang kurang bisa

mereka mengerti dan pahami saat akan mengerjakan tugas, hal ini membuat mereka harus meminta bantuan kepada keluarga ataupun teman-teman lain yang jauh lebih mengerti. Beberapa siswa juga mengakui bahwa kadang ketika meminta penjelasan kepada teman-teman, biasanya teman-teman langsung memberikan jawaban mereka, akhirnya mereka hanya menyalin jawaban teman-temannya.

3. Tanggung Jawab Siswa Dalam Pembelajaran Mandiri Selama Pandemi

Berbicara mengenai tanggung jawab siswa dalam pembelajaran mandiri ini, ada beberapa hal yang terkait dengan tanggung jawab belajar siswa. Yaitu, yang pertama mengenai kesadaran siswa dalam belajar mandiri selama pandemi. Kesadaran belajar mandiri ini juga menyangkut bagaimana kebiasaan belajar siswa selama pandemi, pembuatan jadwal belajar, dan sebagainya. Berdasarkan hasil penelitian, sebagian siswa sudah memiliki kesadaran akan kewajiban mereka untuk tetap optimal dalam belajar selama pembelajaran mandiri ini. Namun, kesadaran tersebut tidak mereka wujudkan dengan cara membuat jadwal belajar, belajar lebih giat, ataupun hal-hal lain terkait dengan pembelajaran mandiri ini. Kebanyakan siswa hanya membuka buku dan mempelajari materi hanya ketika mereka diberikan tugas oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan, namun ada juga siswa yang masih memiliki kesadaran belajar mandiri dengan membuat jadwal belajar dan

sebagainya. Semua hal ini dapat kita lihat dari pernyataan-pernyataan siswa yaitu,

“Saya akui saat belajar mandiri ini, memang kesadaran atau kemauan belajar saya sangat rendah. Untungnya, saya selalu diingatkan oleh ibu saya jika ada jadwal pelajaran atau ada tugas yang harus segera dikerjakan atau dikumpulkan. Saya belajar dirumah hanya ketika ada tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran. Jika tidak ada tugas, maka tidak belajar. Tidak ada jadwal tersendiri untuk membuka buku pelajaran”.¹²⁴

“Kalo selama daring, saya belajar hanya jika ada tugas yang harus dikerjakan mi. Jadi, tidak ada jadwal khusus untuk belajar. Di rumah lebih banyak menghabiskan waktu di kamar mi, jadi lebih suka sendiri”.¹²⁵

“Kalo belajar online, dari pagi itu pengurus panti sudah menyuruh untuk berkumpul di mushola semua anak-anak yang sekolah. Ketika berkumpul di mushola itu, kami mengerjakan tugas mi. Untuk yang tidak ada tugas, maka dipersilahkan untuk keluar dan bermain. Karena, handphone di panti Cuma ada 2 mi, untuk Sd 1, untuk SMP dan SMA 1. Jadi, kalo ada tugas sebaiknya segera dikerjakan dan dikumpul”.¹²⁶

Meskipun tidak memiliki jadwal rutin untuk belajar, ada juga siswa yang memiliki target tersendiri untuk menyelesaikan tugas-tugas yang harus diselesaikannya.

“Kalo selama pandemi, oca belajar terserah mau belajar kapan saja mi. Terutama ketika ada tugas yang harus dikumpulkan. Kalo mengerjakan tugas, biasanya oca menargetkan jam-jam tertentu harus selesai mi. Misalkan dari ba'da maghrib oca mulai mengerjakan tugas, nah oca akan targetkan bahwa ba'da isya tugas itu harus selesai. Tapi, waktu yang oca targetkan tergantung tingkat kemudahan atau kesusahan tugas yang sedang dikerjakan mi. Kalo tugasnya cukup rumit dan susah,

¹²⁴ Devi Febriyani, *Siswi Kelas IX B SMP 'Aisyiyah*, Wawancara 20 Januari 2021

¹²⁵ Amanda Putri Merini, *Siswi Kelas IX B SMP 'Aisyiyah*, Wawancara 20 Januari 2021

¹²⁶ Dede Saputra, *Siswa Kelas IX A SMP 'Aisyiyah*, Wawancara 26 Januari 2021

oca sulit memahami dan mengerti, maka oca akan menargetkan dengan waktu yang lebih lama mi”.¹²⁷

“Kadang-kadang belajar kalo ada tugas saja mi. Jarang ada jadwal atau target-target tersendiri untuk belajar tanpa ada tugas yang harus diselesaikan. Di panti kan rame mi, jadi lebih enak bermain, kalo belajar tu cuma untuk menyelesaikan tugas saja”.¹²⁸

“Kalo belajar itu tidak ada jadwal khusus, saya membuka buku pelajaran itu hanya ketika ada tugas saja, jika tidak ada tugas maka saya tidak pernah mengkhususkan suatu waktu untuk membuka buku pelajaran”.¹²⁹

Ada beberapa siswa yang juga memiliki jadwal belajar rutin dari tempat mereka tinggal, namun tetap terserah mereka mau belajar atau tidak pada jam-jam tersebut. Hal ini dinyatakan oleh Satra Wijaya yaitu, “Belajar terjadwal, itu jam 20.00-21.00 WIB. Kadang, untuk mengerjakan tugas itu jadwalnya pagi hari sampai masuk waktu dzuhur, setelah tugas selesai langsung dikumpulkan ke guru yang bersangkutan melalui handphone panti”.¹³⁰

Ada juga siswa yang memang membiasakan dan membuat sendiri jadwal belajarnya, bukan hanya ketika ada tugas dari guru saja. Hal ini dilakukan oleh Ratu Amalia yaitu,

¹²⁷ Moca Amelia, *Siswi Kelas IX B SMP 'Aisyiyah*, Wawancara 26 Januari 2021

¹²⁸ Marlina, *Siswi Kelas IX B SMP 'Aisyiyah*, Wawancara 26 Januari 2021

¹²⁹ Rivaldo Mahardika, *Siswa Kelas IX A SMP 'Aisyiyah*, Wawancara 04 Februari 2021

¹³⁰ Satra Wijaya, *Siswa Kelas IX A SMP 'Aisyiyah*, Wawancara 26 Januari 2021

“Kalo kebiasaan belajar pada masa pandemi, saya belajar itu setiap selesai kelas atau selesai jam pelajaran berlangsung dalam satu hari. Saya makan terlebih dahulu, baru kemudian belajar dan mengulang pelajaran-pelajaran yang diberikan oleh guru melalui catatan-catatan saya selama jam pelajaran tadi. Alhamdulillah, untuk belajar saya selalu rutin mi, bukan hanya ketika ada PR yang diberikan oleh guru saja”.¹³¹

Beberapa pernyataan siswa di atas, membuat kita dapat mengetahui bahwa sebagian besar siswa mengakui bahwa mereka belajar selama pandemi ini hanya ketika diberikan tugas oleh guru saja. Kebanyakan siswa tidak memiliki jadwal belajar khusus untuk membaca buku atau untuk sekedar mengulang pelajaran yang sudah diberikan oleh guru mereka. Ada yang dikarenakan asyik bermain, ada juga yang asyik dengan dunia mereka sendiri, dan berbagai macam alasan lainnya.

Selanjutnya, tanggung jawab siswa dalam pembelajaran mandiri ini terkait dengan apa tujuan siswa dalam belajar. Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar siswa mengatakan bahwa mereka belajar agar dapat menjadi seseorang yang sukses dan membanggakan keluarga kedepannya. Namun, tidak sedikit juga siswa yang dengan terus terang mengatakan bahwa tujuan mereka belajar adalah agar mereka bisa mengerjakan tugas dengan baik dan mendapatkan nilai yang bagus sesuai dengan yang mereka harapkan. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan-pernyataan siswa sebagai berikut,

“Tujuan saya belajar untuk mencapai cita-cita, dan membuktikan kepada orang-orang bahwa saya tidak seperti yang mereka katakan. Saya pernah di bully dan jadi bahan omongan tetangga karena memang saya agak nakal dulu sering main keluyuran, saya dibilang tidak akan selesai

¹³¹ Ratu Amalia, *Siswi Kelas IX B SMP 'Aisyiyah*, Wawancara 04 Februari 2021

sekolah, dibilang tidak punya masa depan. Itu yang mau saya buktikan, bahwa saya masih bisa menyelesaikan sekolah saya”.¹³²

“Tujuan awal saya adalah untuk mendapatkan nilai yang bagus mi, selanjutnya baru agar memahami dan mengerti mengenai materi pelajaran yang terkait. Soalnya, menurut saya nilai itu yang penting”.¹³³

“Tujuan saya belajar adalah agar menjadi seseorang yang sukses di masa depan, saya ingin membuktikan ke keluarga saya bahwa saya juga bisa menyelesaikan sekolah saya”.¹³⁴

“Tujuan saya belajar yang pertama adalah agar bisa mengerjakan semua tugas dengan baik, mendapatkan nilai yang bagus. Selanjutnya, saya belajar dengan baik agar bisa menjadi orang yang sukses dan membanggakan keluarga”.¹³⁵

“Tujuan saya belajar adalah agar mendapatkan nilai yang bagus. Karena, jika mendapatkan nilai yang bagus, saya bangga kepada diri saya sendiri, begitu juga dengan ummi di panti”.¹³⁶

“Tujuan saya belajar adalah agar bisa menjadi anak yang pintar, dan nantinya bisa bekerja lalu menghasilkan uang sendiri”.¹³⁷

“Tujuan saya belajar pastinya agar lebih mudah dan lancar dalam mengerjakan tugas, mendapatkan nilai yang bagus dan tinggi. Agar ketika

¹³² Devi Febriyani, *Siswi Kelas IX B SMP 'Aisyiyah*, Wawancara 05 Mei 2021

¹³³ Amanda Putri Merini, *Siswi Kelas IX B SMP 'Aisyiyah*, Wawancara 05 Mei 2021

¹³⁴ Dede Saputra, *Siswa Kelas IX A SMP 'Aisyiyah*, Wawancara 05 Mei 2021

¹³⁵ Moca Amelia, *Siswi Kelas IX B SMP 'Aisyiyah*, Wawancara 05 Mei 2021

¹³⁶ Marlina, *Siswi Kelas IX B SMP 'Aisyiyah*, Wawancara 05 Mei 2021

¹³⁷ Satra Wijaya, *Siswa Kelas IX A SMP 'Aisyiyah*, Wawancara 05 Mei 2021

lulus nanti, nilai itu bisa saya bawa untuk masuk ke sekolah favorit dan bagus, lalu bisa sukses di masa depan”¹³⁸

“Kalo tujuan saya belajar dan sekolah, agar bisa membanggakan orang tua. Soalnya, kalo sudah sukses nanti orang tua pasti bangga dengan kita”.¹³⁹

Beberapa pernyataan siswa di atas, menunjukkan bahwa tujuan siswa belajar kebanyakan memang sudah memandang jauh mengenai kesuksesan mereka kedepannya, sebagian lagi mengatakan bahwa tujuan utama mereka belajar adalah agar dapat memahami materi dan mengerjakan semua tugas dengan baik, sehingga mereka bisa mendapatkan nilai memuaskan sesuai yang mereka harapkan.

Setelah mengetahui bagaimana kesadaran siswa dalam pelaksanaan belajar mandiri, serta apa tujuan belajar siswa, dapat kita ketahui beberapa hal, yaitu :

- a. Sebagian besar siswa sudah menyadari bahwa mereka memiliki kewajiban untuk tetap belajar secara optimal selama pembelajaran mandiri ini. Namun, memang mereka tidak mewujudkan kesadaran tersebut melalui tindakan-tindakan yang nyata dalam praktek pembelajaran mandiri itu sendiri, hal ini terlihat dari mereka tidak memiliki jadwal belajar yang teratur seperti pembelajaran di sekolah.

¹³⁸ Ratu Amalia, *Siswi Kelas IX B SMP 'Aisyiyah*, Wawancara 06 Mei 2021

¹³⁹ Rivaldo Mahardika, *Siswa Kelas IX A SMP 'Aisyiyah*, Wawancara 06 Mei 2021

Sebagian besar siswa mengakui bahwa mereka belajar hanya ketika ada tugas yang harus mereka selesaikan dan mereka kumpulkan segera.

- b. Mengenai tujuan belajar, para siswa pada umumnya memiliki tujuan belajar agar bisa mengerjakan tugas dengan baik dan mendapatkan nilai yang bagus sesuai yang mereka harapkan. Namun, jauh dibalik itu semua mereka sangat ingin hasil dari belajar mereka tadi bisa membawa mereka menuju gerbang kesuksesan di masa depan, sehingga mereka bisa membanggakan seluruh keluarga mereka nanti.

C. Pembahasan

1. Tanggung Jawab Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Tatap Muka Selama Pandemi

Untuk aspek belajar selama pembelajaran daring ini terkait dengan pembelajaran melalui tatap muka (*zoom*), pemahaman materi melalui video pembelajaran, serta tanggapan siswa setelah pemberian materi ini ditemukan berbagai macam perbedaan.

- a. Untuk pembelajaran melalui *zoom*, banyak siswa yang mengakui bahwa mereka jarang mengikuti pembelajaran melalui *zoom*, hal ini dikarenakan

sinyal, kuota, keterbatasan media pembelajaran dan beberapa siswa yang memang sulit memahami jika melalui *zoom*. Namun, masih ada beberapa siswa walaupun sedikit, mereka lebih senang jika pembelajaran dilakukan melalui aplikasi *zoom*, dengan alasan mereka lebih mengerti dan tidak perlu *download* atau memahami video dan materi-materi pembelajaran melalui aplikasi yang lain lagi.

- b. Untuk pemahaman materi melalui video pembelajaran, sebagian besar siswa memang membuka dan mencoba memahami video pembelajaran yang sudah dibagikan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan. Mereka mengakui bahwa memang lebih mudah mengerti dan lebih mudah untuk mengerjakan tugas selanjutnya jika kita benar-benar menonton dan memahami video pembelajaran yang dibagikan oleh guru. Namun, ada juga beberapa siswa yang mengaku sengaja tidak membuka video pembelajaran tersebut, lagi-lagi kendala mereka pada sinyal, ruang penyimpanan, dan keterbatasan media atau *handphone*. Cara mereka untuk mengetahui isi video agar bisa mengerjakan latihan atau tugas selanjutnya adalah dengan bertanya kepada teman-teman yang sudah membuka video tersebut.
- c. Mengenai tindakan atau tanggapan siswa saat diberikan materi pembelajaran, baik itu berupa video pembelajaran, *google form*, *power point*, dan sebagainya. Sebagian besar jawaban siswa adalah sama,

mereka hanya diam saja dan tidak memberikan tanggapan atau respon khusus apapun terhadap materi pembelajaran tersebut. Walaupun ada beberapa dari mereka yang tidak mengerti atau tidak memahami materi, mereka lebih memilih diam dan bertanya kepada teman-teman yang lain meskipun guru yang bersangkutan memberikan kesempatan bagi mereka untuk bertanya. Mereka hanya mengerjakan latihan atau tugas jika diperintahkan, jika tidak maka tidak ada tindakan selanjutnya setelah diberikan materi pembelajaran.

Hal-hal diatas terkait dengan peraturan pemerintah selama pembelajaran daring ditengah pandemi ini. Peserta didik diperintahkan untuk melaksanakan proses belajar dri rumah/daring dengan menggunakan atau memanfaatkan aplikasi-aplikasi online yang bisa memudahkan mereka dalam melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik. Peserta didik dituntut untuk dapat menyesuaikan atau beradaptasi dengan kebiasaan belajar mereka yang baru. Peserta didik diwajibkan untuk mampu melaksanakan kebiasaan belajar baru dengan baik dan memanfaatkan berbagai macam media selama pandemi ini.¹⁴⁰

2. Tanggung Jawab Siswa Dalam Pengerjaan Tugas Siswa Selama Pandemi

¹⁴⁰ Samsul Rivai Harahap, *Konseling: Kebiasaan Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19*, Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling : BKI FITK UIN Sumatera Utara Medan, Vol. 10, No. 1, Edisi Januari-Juni 2020, hal. 34

Jadi, dari segi pengerjaan tugas yang terkait dengan waktu pengerjaan, kualitas pengerjaan, dan sikap dalam pengerjaan, dapat kita simpulkan beberapa hal :

- a. Waktu pengerjaan tugas sebagian besar siswa adalah ketika sudah sampai *deadline* atau batas akhir dari pengumpulan tugas. Biasanya jika tugas dikumpulkan keesokan harinya, maka siswa akan mengerjakan pada malam hari sebelum tugas dikumpulkan, atau bahkan ada beberapa siswa yang mengerjakannya hanya beberapa jam dengan jarak batas akhir pengumpulan tugas. Dalam hal ini, siswa mengakui bahwa selama masa pandemi mereka menjadi agak malas dalam membuat tugas, ada juga yang menyatakan bahwa karena tugas terlalu banyak maka mereka bingung harus mengerjakan yang mana terlebih dahulu sehingga akhirnya tugas menumpuk dan tidak dikerjakan.
- b. Kualitas pengerjaan tugas siswa cukup menurun ketika pembelajaran daring ini, hal ini diakui oleh salah satu wali kelas mereka. Banyak siswa yang hanya asal mengerjakan tugas agar tidak kosong nilainya tau agar tidak dimarahi oleh guru, namun masih ada beberapa siswa yang memang optimal dalam pengerjaan tugas selama daring ini. Siswa mengakui bahwa mereka selalu berusaha mengerjakan tugas sesuai dengan batas kemampuan mereka masing-masing, dan mereka sudah berusaha semaksimal mungkin, namun memang terkadang hasil dari tugas tersebut

kurang sesuai dengan apa yang mereka harapkan. Sebagian besar siswa menyatakan bahwa ketika mereka sudah berusaha dengan maksimal, mereka tidak terlalu mengharapkan nilai yang tinggi, yang penting mereka sudah berusaha.

- c. Sikap atau cara siswa mengerjakan tugas adalah dengan berusaha sendiri untuk mengerti dan memahami materi yang sudah dipelajari agar kemudian bisa mengerjakan tugas dengan baik secara mandiri. Namun, memang ada beberapa pelajaran atau beberapa materi yang kurang bisa mereka mengerti dan pahami saat akan mengerjakan tugas, hal ini membuat mereka harus meminta bantuan kepada keluarga ataupun teman-teman lain yang jauh lebih mengerti. Beberapa siswa juga mengakui bahwa kadang ketika meminta penjelasan kepada teman-teman, biasanya teman-teman langsung memberikan jawaban mereka, akhirnya mereka hanya menyalin jawaban teman-temannya.

Terkait hal di atas, terdapat faktor stimulus belajar atau faktor yang mendorong seseorang dalam belajar, termasuk mengerjakan tugas, menanggapi materi, dan sebagainya. Stimulus belajar merupakan segala hal yang berada di luar individu untuk mengadakan reaksi atau perbuatan belajar. Stimulus dalam hal ini mencakup material, penugasan, serta suasana lingkungan eksternal yang harus diterima dan dipelajari oleh

seorang pelajar. Berikut beberapa hal yang berhubungan dengan faktor-faktor stimulus belajar¹⁴¹ :

- 1) Panjangnya Bahan Ajaran
- 2) Kesulitan Bahan Pelajaran
- 3) Berartinya Bahan Pelajaran
- 4) Berat Ringannya Tugas
- 5) Suasana Lingkungan Eksternal

3. Tanggung Jawab Siswa Dalam Pembelajaran Mandiri Selama Pandemi

Setelah mengetahui bagaimana kesadaran siswa dalam pelaksanaan belajar mandiri, serta apa tujuan belajar siswa, dapat kita ketahui beberapa hal, yaitu :

- a. Sebagian besar siswa sudah menyadari bahwa mereka memiliki kewajiban untuk tetap belajar secara optimal selama pembelajaran mandiri ini. Namun, memang mereka tidak mewujudkan kesadaran tersebut melalui tindakan-tindakan yang nyata dalam praktek pembelajaran mandiri itu sendiri, hal ini terlihat dari mereka tidak memiliki jadwal belajar yang teratur seperti pembelajaran di sekolah. Sebagian besar siswa mengakui bahwa mereka belajar hanya ketika ada tugas yang harus mereka selesaikan dan mereka kumpulkan segera.

¹⁴¹ Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), hal. 139

- b. Mengenai tujuan belajar, para siswa pada umumnya memiliki tujuan belajar agar bisa mengerjakan tugas dengan baik dan mendapatkan nilai yang bagus sesuai yang mereka harapkan. Namun, jauh dibalik itu semua mereka sangat ingin hasil dari belajar mereka tadi bisa membawa mereka menuju gerbang kesuksesan di masa depan, sehingga mereka bisa membanggakan seluruh keluarga mereka nanti.

Sebagaimana belajar itu sendiri bertujuan menambah pengetahuan dalam berbagai bidang ilmu. Dalam kaitan hal ini pendidik lebih cenderung memperhatikan dalam penyaluran ilmu pengetahuan (transfer of knowledge). Pendidik harus memiliki kesiapan yang baik ketika ia akan mengajar dan adanya penggunaan pendekatan, strategi maupun metode agar dalam pembelajaran peserta didik tidak merasakan suasana yang membosankan. Pemilihan metode harus disesuaikan dengan materi, karakteristik pendidik, sarana dan prasarana, biaya, dan sebagainya agar pembelajaran berhasil dengan baik.¹⁴²

¹⁴² Fathurrahman, *Ibid*, hal. 52

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Tanggung Jawab Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Tatap Muka Selama Pandemi, Untuk aspek belajar selama pembelajaran daring ini terkait dengan pembelajaran melalui tatap muka (*zoom*), pemahaman materi melalui video pembelajaran. Untuk pembelajaran melalui *zoom*, banyak siswa yang mengakui bahwa mereka jarang mengikuti pembelajaran melalui *zoom*, hal ini dikarenakan sinyal, kuota, keterbatasan media pembelajaran dan beberapa siswa yang memang sulit memahami jika melalui *zoom*. Namun, masih ada beberapa siswa walaupun sedikit, mereka lebih senang jika pembelajaran dilakukan melalui aplikasi *zoom*. Mengenai tindakan atau tanggapan siswa saat diberikan materi pembelajaran, baik itu berupa video pembelajaran, *google form*, *power point*, dan sebagainya. Sebagian besar jawaban siswa adalah sama, mereka hanya diam saja dan tidak memberikan tanggapan atau respon khusus apapun terhadap materi pembelajaran tersebut.
2. Tanggung Jawab Siswa Dalam Pengerjaan Tugas Selama Pandemi, Pengerjaan tugas ini terkait dengan waktu pengerjaan, kualitas pengerjaan, dan sikap dalam pengerjaan tugas itu sendiri. Waktu pengerjaan tugas

sebagian besar siswa adalah ketika sudah sampai *deadline* atau batas akhir dari pengumpulan tugas. Kualitas pengerjaan tugas siswa cukup menurun ketika pembelajaran daring ini, hal ini diakui oleh salah satu wali kelas mereka. Banyak siswa yang hanya asal mengerjakan tugas agar tidak kosong nilainya tau agar tidak dimarahi oleh guru, namun masih ada beberapa siswa yang memang optimal dalam pengerjaan tugas selama daring ini. Sikap atau cara siswa mengerjakan tugas adalah dengan berusaha sendiri untuk mengerti dan memahami materi yang sudah dipelajari agar kemudian bisa mengerjakan tugas dengan baik secara mandiri. Namun, memang ada beberapa pelajaran atau beberapa materi yang kurang bisa mereka mengerti dan pahami saat akan mengerjakan tugas, hal ini membuat mereka harus meminta bantuan kepada keluarga ataupun teman-teman lain yang jauh lebih mengerti.

3. Tanggung Jawab Siswa Dalam Pembelajaran Mandiri Selama Pandemi, hal ini terkait dengan bagaimana kesadaran siswa dalam pelaksanaan belajar mandiri, serta apa tujuan belajar siswa. Sebagian besar siswa sudah menyadari bahwa mereka memiliki kewajiban untuk tetap belajar secara optimal selama pembelajaran mandiri ini. Namun, memang mereka tidak mewujudkan kesadaran tersebut melalui tindakan-tindakan yang nyata dalam praktek pembelajaran mandiri itu sendiri, hal ini terlihat dari mereka tidak memiliki jadwal belajar yang teratur seperti pembelajaran di sekolah.

Mengenai tujuan belajar, para siswa pada umumnya memiliki tujuan belajar agar bisa mengerjakan tugas dengan baik dan mendapatkan nilai yang bagus sesuai yang mereka harapkan. Namun, jauh dibalik itu semua mereka sangat ingin hasil dari belajar mereka tadi bisa membawa mereka menuju gerbang kesuksesan di masa depan.

B. Saran

Adapun saran-saran berikut penulis sampaikan kepada berbagai pihak sebagai berikut, yaitu :

1. Sekolah Kreatif SMP ‘Aisyiyah

Sekolah kreatif SMP ‘Aisyiyah merupakan salah satu sekolah islam unggulan di kota Curup, Rejang Lebong. Sekolah ini telah banyak membentuk siswa dan siswa berprestasi dalam berbagai bidang. Sekolah yang sangat memperhatikan perkembangan peserta didik, bukan hanya dalam bidang akademik dan non akademik, namun juga dalam bidang keagamaan. Sangat banyak nilai-nilai baik yang diajarkan di sekolah ini, salah satunya mengenai tanggung jawab siswa, baik terhadap diri sendiri, lingkungan, dan Tuhan Yang Maha Esa.

2. Bagi Siswa/i

Kepada seluruh siswa/i sekolah kreatif SMP ‘Aisyiyah agar sekiranya dapat memahami betapa pentingnya tanggung jawab di dalam menjalankan

kehidupan kita, baik dalam pembelajaran, maupun dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu, teruslah belajar dan berusaha menumbuhkan rasa tanggung jawab di dalam diri kalian, agar kelak dapat sukses dan dipercaya oleh banyak orang di masa depan.

3. Bagi Guru

Kepada para guru yang bukan hanya mengajar, namun juga mendidik, agar tidak pernah menyerah dalam mendidik dan membentuk karakter siswa/i nya. Teruslah menanamkan rasa tanggung jawab di dalam diri masing-masing siswa/i, dengan mencontohkan cara bertanggungjawab, ataupun dengan memberikan tanggung jawab kepada mereka. Jangan pernah menyerah, karena sebenarnya rasa tanggung jawab itu sendiri sudah tertanam di dalam diri setiap anak, hanya saja mereka butuh wadah dan pengarah agar rasa tanggung jawab itu lebih tertanam lagi, lebih berkembang lagi, dan tumbuh lebih dalam lagi.

4. Bagi Orang Tua

Kepada semua orang tua, yang pada dasarnya bertanggungjawab terhadap anak bahkan sebelum mereka dilahirkan ke dunia, teruslah berusaha mendidik mereka dengan baik dan sabar. Mereka anak yang baik, dan akan menjadi jauh lebih baik lagi jika orang tua selalu bersedia dengan sabar mendidik mereka, membentuk karakter mereka. Ajarkanlah kepada anak dengan mencontohkan bagaimana cara bertanggungjawab itu, agar mereka

bisa mencontoh sikap orang tua nya yang bertanggungjawab dalam melakukan segala hal. Satu hal yang cukup penting, agar kiranya orang tua selalu menyempatkan waktu di tengah kesibukan mereka untuk dapat mengawasi anak, mengontrol, dan memberikan perhatian, karena anak juga merupakan amanah bagi setiap orang tua.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Perlu diperhatikan bahwa hasil dari analisis tentang Tanggung Jawab Siswa Dalam Belajar Selama Pandemi COVID-19 belum bisa dikatakan final sebab tidak menutup kemungkinan masih banyak kekurangan di dalamnya sebagai akibat dari keterbatasan waktu, sumber rujukan, metode, serta pengetahuan dan ketajaman analisis yang penulis miliki. Oleh karena itu diharapkan ada peneliti baru yang mengkaji ulang dari hasil penelitian ini. Dalam penelitian ini sudah ditemukan hasil dari bagaimana tanggung jawab siswa dalam belajar, apa penyebabnya, bagaimana metode belajar yang mereka inginkan, dan banyak hal lainnya terkait dengan tanggung jawab belajar. Untuk itu, perlu ada peneliti selanjutnya yang meneliti mengenai upaya atau strategi guru pembimbing dalam menanamkan dan mengembangkan rasa tanggung jawab belajar yang ada di dalam diri masing-masing siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, 2013, *Psikologi Belajar*, Jakarta : Rineka Cipta
- Arief Furchan dan Agus Maimun. 2005. *Studi Tokoh Metode Penelitian Mengenai Tokoh*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Azerd dalam Rohyati. 2015. *Peningkatan Sikap Tanggung Jawab Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Proyek*. *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini* 4(6). Tersedia online: file:///C:/Users/User/Downloads/347-585-1-SM%20(2).pdf
- Corona virus Disease 2019 (COVID-19)", *Centers for Disease Control and Prevention (CDC)*, Archived from the original on 26 February 2020
- Deni Darmayanti. 2014. *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Araska
- Elias, dalam Tite Juliantine dan Urai Ramadhani. 2018. *Pengembangan Tanggung Jawab Dan Perilaku Sosial Siswa Melalui Model Tpsr Dalam Pendidikan Jasmani*. DOI: 10.5614/sostek.itbj.2018.17.3.2
- Fong, 2020, *Centers for Disease Control and Prevention. Nonpharmaceutical Measures for Pandemic Influenza in Nonhealthcare Settings—Social Distancing Measures, Emerging infectious Diseases*, DOI: 10.3201/eid2605.190995.
- Gorbalenya AE. 2020. "Severe acute respiratory syndrome-related coronavirus – The species and its viruses, a statement of the Coronavirus Study Group". bioRxiv (preprint). doi:10.1101/2020.02.07.937862
- Government of Canada (2019). *Coronavirus Disease (COVID-19): Being Prepared*. Maragakis, L.L. Johns Hopkins Medicine. *Coronavirus, Social Distancing, and Self Quarantine*
- Haryanto, et al. 2000. *Penulisan dan Penyajian Karya Ilmiah*. Jakarta, EGC Lexi J. Moleong. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung: Remaja Rosdakarya

<https://news.detik.com/berita/d-4945091/pandemi-corona-bikin-sekolah-diliburkan-siswa-malah-keluyuran/2>

John W. Cresswell. 2015. *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Letko M, Marzi A, Munster V (2020). “*Functional assessment of cell entry and receptor usage for SARS-CoV-2 and other lineage B betacoronaviruses*”. *Nature Microbiology*: 1–8. doi:10.1038/s41564-020-0688-y

Mestika Zed. 2004. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia

Mukhtar. 2013. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: Referensi

Safrizal ZA, MSi, dkk, *Pedoman Umum Menghadapi COVID 19 bagi pemerintah (pencegahan, pengendalian, diagnosis, dan manajemen)*, Tim Kerja Kementerian Dalam Negeri.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Suharsimi Arikunto. 1990. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta

Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3

van Doremalen N, Bushmaker T, Morris DH, Holbrook MG, Gamble A, Williamson BN, et al, “*Aerosol and Surface Stability of SARS-CoV-2 as Compared with SARS-CoV-1*”. *The New England Journal of Medicine. Massachusetts Medical Society.*” doi:10.1056/nejmc2004973. PMID 32182409, 2020

Xu H, Zhong L, Deng J, Peng J, Dan H, Zeng X, 2020. “*High expression of ACE2 receptor of 2019-nCoV on the epithelial cells of oral mucosa*”. *International Journal of Oral Science*. 12 (1): 8. doi:10.1038/s41368-020-0074-x

L

A

M

P

I

R

A

N



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : Tahun 2020

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447, tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama** : 1. **Dr. Rahmad Hidayat., M. Ag, M. Pd** 19711211 199903 1 004
2. **Dr. Dina Hajja., M. Pd, Kons** 19821002 200604 2 002

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

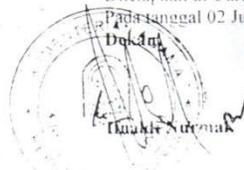
N A M A : **Daien Chikita**

N I M : **17641005**

JUDUL SKRIPSI : **Sikap Tanggung Jawab Siswa dalam Menghadapi Pandemi COVID-19 (Studi Kepustakaan)**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
pada tanggal 02 Juli 2020



Tembusan :
1. Rektor



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR MENENGAH
PIMPINAN DAERAH 'AISYIYAH REJANG LEBONG
SMP 'AISYIYAH

Alamat : Jl KHA. Dahlan No. 71 RT 9 Kel. Talang Rimbo Baru Curup Telp. 0732-21316

S : 202260205002

NPSN : 69856224

SURAT KETERANGAN

Nomor : 040/SMP-KA/PDA/D/III/2021

ng bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yuliana, S.Hut

Jabatan : Kepala Sekolah Kreatif SMP 'Aisyiyah

merangkah dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Daien Chikita

NIM : 17641005

Prodi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah

Telah melaksanakan pengumpulan data penelitian yang berjudul "Analisis Tanggung wab Siswa Dalam Menghadapi Pandemi COVID-19 (Studi Deskriptif di SMP 'Aisyiyah Rejang bong". Yang telah dilaksanakan beberapa waktu lalu.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat pergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 23 Maret 2021

Kepala Sekolah Kreatif SMP



Yuliana, S.Hut

NIP. 042014082020023



IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Daien Chikita
 NIM : 17641005
 FAKULTAS/JURUSAN : Tarbiyah / BKPI
 PEMBIMBING I : Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag., M.Pd.
 PEMBIMBING II : Dr. Dina Hajja Ristanti, M.Pd., Kons
 JUDUL SKRIPSI : Analisis Tanggung Jawab Siswa Dalam Menghadapi Pandemi COVID-19

* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;

* Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;

* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Daien Chikita
 NIM : 17641005
 FAKULTAS/JURUSAN : Tarbiyah / BKPI
 PEMBIMBING I : Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag., M.Pd.
 PEMBIMBING II : Dr. Dina Hajja Ristanti, M.Pd., Kons
 JUDUL SKRIPSI : Analisis Tanggung Jawab Siswa Dalam Menghadapi Pandemi COVID-19 (Studi Deskriptif di Sekolah Kreatif SMP Ahsyiyah Rejang Lebong)

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I,

Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag., M.Pd.

NIP. 197112111993031004

Pembimbing II,

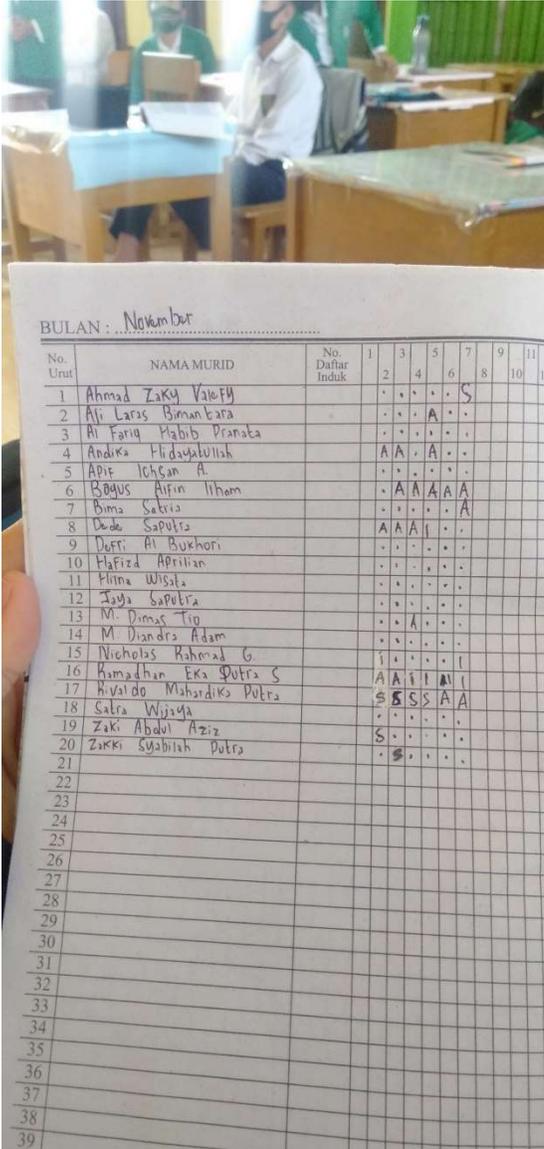
Dr. Dina Hajja Ristanti, M.Pd.

NIP. 198219922006042002

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	10/10	Revisi Bab I-V		
2	25/11	- Judul "Analisis Tanggung Jawab" - ACC Instrumen Penelitian - Hasil wawancara di analisis		
3	01/04	Perbaikan Bab IV - Judul Igo sama dengan anak judul - Ambil Program sekolah yg terkait penelitian		
4	12/04	- ACC BAB I-V - Revisi Abstrak		
5	14/04	- ACC BAB I-V - ACC Abstrak		
6				
7				
8				

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	17/10	Fokus Masalah		
2	26/10	Revisi latar belakang: tambahkan fakta dan fenomena		
3	28/10	1. Memperjelas deskripsi masalah (fakta dan sumber data) 2. Pedagogis, pertanyaan dan tujuan penelitian disamakan		
4	13/11	Peranginan Instrumen Penelitian - spesifik 1. Kisi-kisi wawancara (variabel, sub-variabel) 2. Pedoman observasi 3. Pedoman Dokumentasi		
5	18/11	- ACC BAB 1-3 - ACC Instrumen Penelitian		
6	16/03	- Perbaikan BAB IV - Bunt BAB V, dan seterusnya.		
7	01/04	- Perbaikan Bab IV sesuai point di Bab V - ACC Bab I-V		
8				

Absen Kelas IX A



BULAN : November

No. Urut	NAMA MURID	No. Daftar Induk	1	3	5	7	9	11
			2	4	6	8	10	
1	Ahmad Zaky Valeth		S
2	Aji Laras Bimantara		.	.	A	.	.	.
3	Al Fariq Habib Pranata	
4	Andika Hidayatullah		A	A	A	.	.	.
5	ADIE Ichsan A	
6	BAGUS Afrin Iham		A	A	A	A	A	A
7	Bima Sabira		A
8	Dede Saputra		A	A	A	I	.	.
9	Defri Al Buxhori	
10	Hafidz Aprilian	
11	Hilma Wisata	
12	Jaya Saputra	
13	M. Dimas Tio	
14	M. Diansara Adam		.	.	A	.	.	.
15	Nicholas Rahmad G.		I
16	Ramadhan Eka Putra S		A	A	I	A	I	I
17	Rivaldo Mahardika Putra		S	S	S	S	A	A
18	Satra Wijaya	
19	Zaki Abdul Aziz		S
20	Zakki Syabilah Putra		.	S
21		
22		
23		
24		
25		
26		
27		
28		
29		
30		
31		
32		
33		
34		
35		
36		
37		
38		
39		

Daftar Nama Siswa Yang Tidak Kumpul Salah Satu Tugas



20.18 .ll .ll .ll 63

KELAS 9
Abi, Mpst Sopian, PANTI ASUHA...

15 NOVEMBER 2020

Ummi Elfy
Assalamualaikum wr wb
terimakasih kpd anak2 kls 9 yg sudah mengerjakan tugas SBK tepat waktu dan sudah ada nilainya.
Berikut nama-nama yang tidak mengumpulkan tugas :

9A ~~XXXX~~ :

1. Aji Laras
2. Andika H
3. Jaya saputra
4. Bima
5. zaki syabilah
6. alfariq
7. defri
8. ahmad zaki
9. satra w
10. Dede
11. Dimas
12. Bagus
13. Hilna

9B : ~~XXXX~~

1. Anggun
2. Marlina
3. Moca
4. Hiya
5. Hani

9c : ~~XXXX~~

1. Alvina maya
2. Alya Faiza
3. Aroha T

Ketik pesan

Pemberian Tugas dan Materi

20.18

Kelas 9 TP 2020/2021
Abi, Mpst Sopian, PANTI ASUHA...

16 NOVEMBER 2020

Ummi Deby Wali Kelas 9B
Assalamualaikum tugas IPS kelas 9A 9B 9C ada di google classroom masing masing ya nak 🙏🌸 07.41

+62 852-2511-0562 ~Chintia Dwi Novita
Assalamualaikum,
Tugas Kelas 9A, 9B dan 9C sudah umi upload di google classroom ya, terakhir dikumpulkan jam 21.00 😊 08.12

17 NOVEMBER 2020

Abi Dayat
Assalamualaikum..
Untuk kelas 9A silahkan VN Tahsinya dari ayat 1-60 japri ke abi ya 07.12

Ummi Reta Wali Kelas 9A
Assalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh

📌 Anak-anak umi, silahkan klik link dibawah ini **Try Out AKM** ya 🙋
<https://bit.ly/TryOutKelas9>

* 📌 Try Out ini untuk latihan sebelum kalian melaksanakan Penilaian Akhir Semester (PAS) dan umi akan mengambil nilainya.

* 📌 Try Out akan ditutup hari ini pukul 21.00 WIB.

Ketik pesan

Pemberian Tugas dan Materi

20.18

Kelas 9 TP 2020/2021
Abi, Mpst Sopian, PANTI ASUHA...

16 NOVEMBER 2020

+62 822-8271-2025 ~Meison Dwi Kurniawan

SOAL TRY OUT PJOK KELAS 9
November 2020
docs.google.com

Assalamualaikum wr wb
👊 Salam Olahraga 👊

📌 Anak anak abi, silahkan klik link dibawah ini **Try Out AKM PJOK** 🙋

📌 Batas akhir Try Out ini pukul 21.00 wib.

Wassalamualaikum wr wb

👊 Salam Olahraga 👊
<https://forms.gle/D5NhJQF8zyhWf8fy8> 08.25

Ummi Elfy
🗑 *Pesan ini telah dihapus* 08.25

Ummi Elfy

soal Try Out SBK
Selasa, 17 November 2020
docs.google.com

Assalamualaikum wr wb
🙋 Anak2 umi sebelumnya umi mnt maaf karena link yg kmrn ada kesalahan tehnis

Ketik pesan

Pengumuman Hasil Pembelajaran

20.19 .lll .lll

Kelas 9 TP 2020/2021
Abi, Mpst Sopian, PANTI ASUHA...

Ummi Lyanda Wali Kelas 9C
Assalamualaikum..
Anak umi, untuk pelajaran Bahasa Inggris silahkan cek Google classroom masing-masing. ★ 08.41

Ummi Elfy

100 / 100	Devmebnyani	9B
65 / 100	Satirah azzah	9B
90 / 100	Muhammad dimas	9A
85 / 100	Shofiyah muthmainnah	9C
65 / 100	Muhammad Fatir	9C
95 / 100	Dini diona	9C
80 / 100	Diandra Adam	9A
85 / 100	Alvina Maya	9C
85 / 100	Zahwa Faiza Maharani	9C
95 / 100	Fariz Nurropal P.	9C
90 / 100	Intan putri ardiyani	9C
95 / 100	NazahaRamakhairani	9B
95 / 100	NazahaRamakhairani	9B
95 / 100	Bagus Alpin Ilham	9A
35 / 100	Apif icshan alfarezi	9A
75 / 100	zaki syahbilah p	9A
75 / 100	Jaya saputra	9A
85 / 100	Muhammad f...	9A

Hasil TO Sbk ★ 09.57

Ummi Elfy

90 / 100	Destiana Eka Saintri	9B
80 / 100	Anggun putri Utami	9B
85 / 100	Moca Amelia	9B
90 / 100	Dea Ananda	9B
45 / 100	Marlina	9B
100 / 100	Sophia Tri Utami	9B
75 / 100	Fitria Adeviona	9B
80 / 100	Dinda meirani	9B
95 / 100	Dwi Nayla Pramesti	9c
95 / 100	Dini diona	9C
90 / 100	Intan presilia	9C
80 / 100	Zafa khairunisa renan	9C
95 / 100	Athaya kanigara	9C

Ketik pesan

Daftar Nama Siswa Ikut Tahsin (selebihnya tidak ikut)

20.19 .lll .lll

Kelas 9 TP 2020/2021
Abi, Mpst Sopian, PANTI ASUHA...

Abi Dayat
Yang ngirim dan ikut tahsin hari ini.
1. Dzaki Abdul aziz
2. Aji laras
3. Satra W
4. Dede s
5. Hilna W

Yang lain abi tunggu samapai jam 21.00 malam ini ★ 18.48

Yang ngirim dan ikut tahsin hari ini.
1. Dzaki Abdul aziz
2. Aji laras
3. Satra W
4. Dede s
5. Hilna W
6. Al fariq

Yang lain abi tunggu samapai jam 21.00 malam ini ★ 18.56

Yang ngirim dan ikut tahsin hari ini.
1. Dzaki Abdul aziz
2. Aji laras
3. Satra W
4. Dede s
5. Hilna W
6. Al fariq
7. Bima S
8. Aldo

Yang lain abi tunggu samapai jam 21.00 malam ini 19.41

Ketik pesan

Pelaksanaan Ekstrakurikuler Tahsin dan Tahfidz dan Pemberian Tugas



Daftar Nama Siswa Yang Tidak Kumpul Tugas

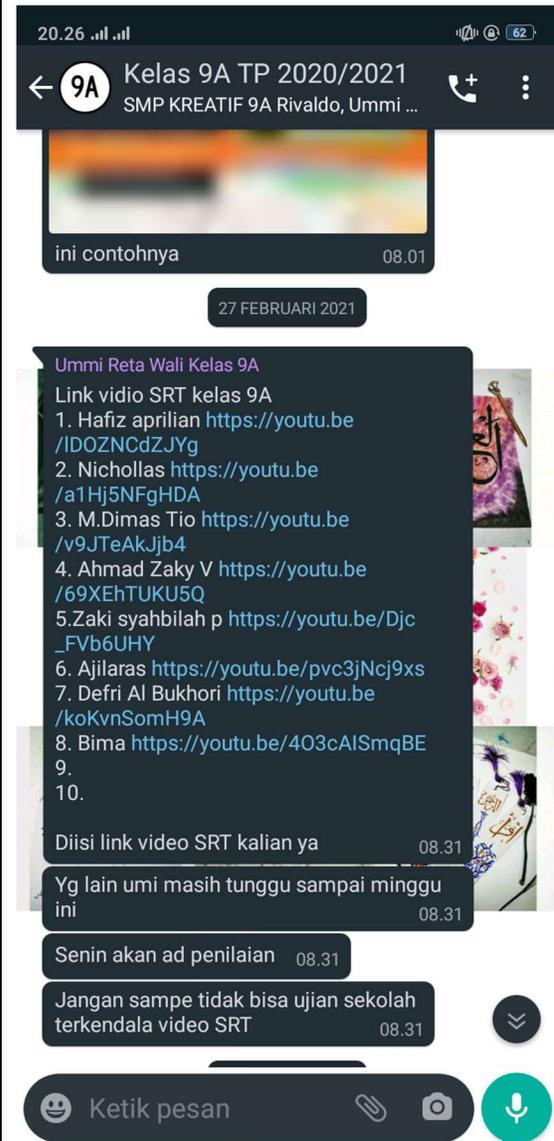
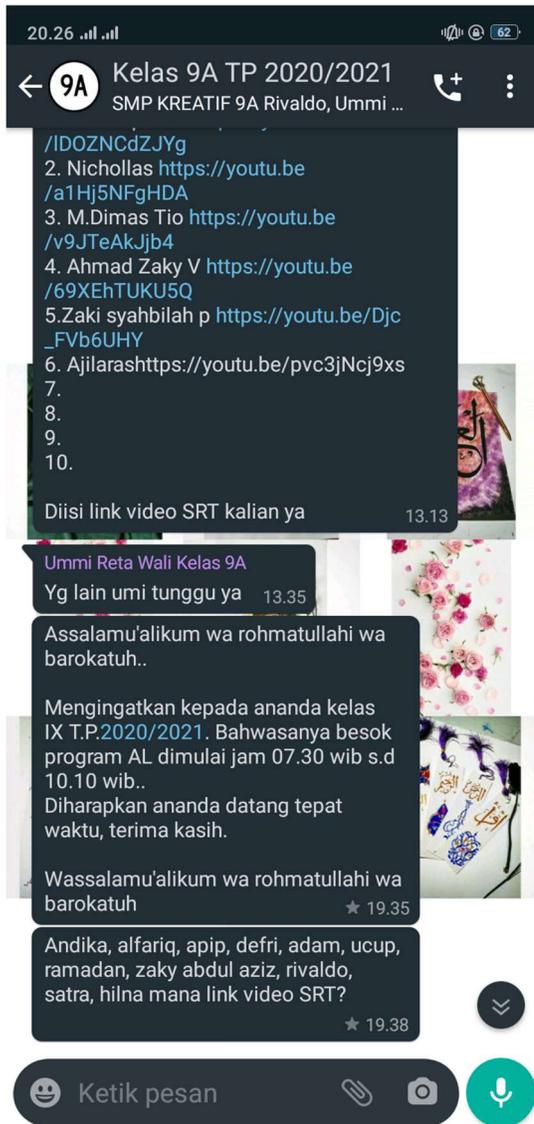


Daftar Nama Siswa Yang Tidak Kumpul Tugas



Keterlambatan Pengumpulan Raport









**Pelaksanaan
sholat
Dhuha**

Penerapan Protokol Kesehatan di Sekolah









